

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DALAM
MEMBINA AKHLAK SISWA DI SDIT SALSABILA KEPANJEN**

TESIS

OLEH: INTAN

MAULINA

200106220013



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DALAM
MEMBINA AKHLAK SISWA DI SDIT SALSABILA KEPANJEN**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

OLEH: INTAN

MAULINA

200106220013

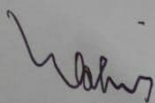


**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

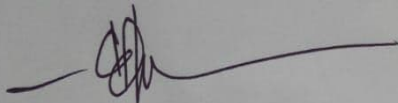
Tesis dengan judul Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlak Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I



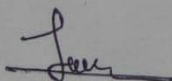
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311 199403 1 007

Pembimbing II



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
19750310 200312 1 004

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDIT Salsaila Kepanjen**” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 10 Januari 2023.

Dewan Penguji,

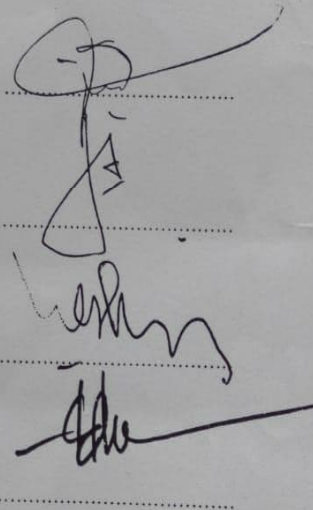
Tanda Tangan

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
NIP. 19550717 1982031 005

Dr. Hj. Sri Harini, M.Si.
NIP. 19731014 200112 2 002

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.
NIP. 19660311 199403 1 007

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.
NIP. 19750310 200312 1 004



Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Maulina

NIM : 200106220013

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Manajemen Kurikulum pendidikan Islam Terpadu

Dalam Membina Akhlak Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dibaca sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya melanggar peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 November 2022



Intan Maulina
Intan Maulina

NIM. 200106220013

ABSTRAK

Maulina, Intan. 2022. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlak Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag. Pembimbing II: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Pendidikan Islam Terpadu, Membina Akhlak

Dunia pendidikan Islam tengah mengalami kegagalan, yaitu gagal memanusiakan manusia (humanisasi), gagal membentuk manusia sesuai dengan visi dan misi penciptaanya. Kegagalan ini berimplikasi pada proses pendidikan materialistis, jauh dari nilai-nilai Islam dan berkarakter lemah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Salsabila Kepanjen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan melalui tiga prosedur, meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh dicek keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SD IT Salsabila Kepanjen dilakukan melalui: Menetapkan Tujuan, Otoritas Penetapan Kurikulum, Bedah Kurikulum, Telaah Silabus dan RPP, Alokasi Waktu. 2) Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SD IT Salsabila Kepanjen dilakukan melalui: Jurnal pagi, Program Bina Pribadi Islami), Bina Pribadi Islam Guru, Kegiatan Ekstrakurikuler, Memonitoring ibadah siswa. 3) Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen di lakukan melalui: Pengawasan Internal, Pengawasan Eksternal.

ABSTRACT

Maulina, Intan. 2022. Integrated Islamic Education Curriculum Management in Fostering Student Morals at SDIT Salsabila Kepanjen. Thesis, Master of Islamic Education Management Study Program, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor I: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag. Supervisor II: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Keywords: Curriculum Management, Integrated Islamic Education, Fostering Morals

The world of Islamic education is experiencing failures, namely failing to humanize humans (humanization), failing to form humans in accordance with the vision and mission of their creation. This failure has implications for the materialistic educational process, far from Islamic values and weak in character. This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of an integrated Islamic education curriculum in fostering student morals at SDIT Salsabila Kepanjen.

This research uses a qualitative approach with a type of case study research. Data collection is carried out by interviewing, observation, and documentation techniques. As well as data analysis techniques used through three procedures, including data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The data that has been obtained is checked for the validity of the data using triangulation techniques.

The findings of this study show that: 1) Integrated Islamic Education Curriculum Planning in Fostering Student Morals at SD IT Salsabila Kepanjen is carried out through: Setting Goals, Curriculum Determination Authority, Curriculum Surgery, Syllabus and RPP Review, Time Allocation. 2) Management of the Implementation of the Integrated Islamic Education Curriculum in Fostering Student Morals at SD IT Salsabila Kepanjen is carried out through: Morning journal, Islamic Personal Development Program), Teacher Islamic Personal Development, Extracurricular Activities, Monitoring student worship. 3) Evaluation of the Integrated Islamic Education Curriculum in Fostering Student Morals at SDIT Salsabila Kepanjen is carried out through: Internal Supervision, External Supervision.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Ilahi Rabbi zat yang Maha Kuasa lagi Maha Memberi Pertolongan dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penelitian tesis ini, penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya pada program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada penelitian tesis ini, penulis menyajikan tentang **“Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlak Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen”**. Penulis sampaikan banyak terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terhadap banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Dan khususnya saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahid murni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah mencurahkan pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah mencurahkan pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan tesis ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Semua Staf dan tenaga kependidikan pacasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Bapak Sugeng Santoso, S.Pd.I selaku Kepala SDIT Salsabila Kepanjen, Ibu Juni Dwi Irawati, S.Pt, Ibu Dwi Zulaikha, S.Pd.I, dan Bapak Muhammad Rafi Al-Bana yang telah memberikan waktunya dalam proses penelitian.
9. Teman-teman Magister MPI angkatan 2020 sudah menjadi teman seperjuangan dalam menimba ilmu di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Khususnya kelas MPI-A yang selalu kompak. Semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, aamiin.
10. Teristimewa kepada ayahanda Mukhtaruddin, S.Pd dan Ibunda tercinta Yusrawati, S.Pd yang telah mengasuh dan membesarkan penulis, serta memberikan jalan terbaik pada penulis, membimbing dan membiayai serta mendoakan hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
11. Adik-adik saya tercinta Syamsuri Maulana, Lc dan Raisya Maulani yang telah mendoakan dan memberi motivasi serta memberi semangat bagi penulis.
12. Sahabatku Nyak dara, Sayed, Nailul, Maharani, Amrul, Bang Haikal, Fikri, Bang Ardi, Alfat, Syahrul, Sri, Icut, Makmun, Bang arief, Fachri, Azhari yang turut membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga mampu menyelesaikan tesis ini. Penulis sendiri menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saya sebagai penulis sangat berharap adanya kritikan dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan

tesis ini. Saya sebagai penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya. Terimakasih atas segala perhatiannya.

Malang, 18 Desember 2022

Intan Maulina

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| Halaman Judul | i |
| Halaman Sampul | ii |
| Motto | iii |
| Lembar Persetujuan | iv |
| Lembar Pernyataan | v |
| Abstrak..... | vi |
| Kata Pengantar | vii |
| Daftar Isi | viii |
| Daftar Tabel | ix |
| Daftar Gambar | x |
| Daftar Lampiran | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| E. Orisinalitas Penelitian..... | 12 |
| F. Definisi Istilah | 19 |
| G. Sistematika Penulisan | 22 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 24 |
| A. Manajemen Kurikulum | 24 |
| 1. Pengertian Manajemen Kurikulum | 24 |
| 2. Tahapan Perencanaan Kurikulum..... | 28 |
| B. Konsep Pendidikan Islam Terpadu | 53 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pengertian Pendidikan Islam Terpadu | 53 |
| 2. Latar Belakang Pendidikan Islam Terpadu | 57 |
| 3. Misi dan Tujuan Pendidikan Islam Terpadu | 60 |
| 4. Strategi Sekolah Islam Terpadu | 66 |
| C. Konsep Pembinaan Akhlak | 68 |
| 1. Pengertian Pembinaan | 68 |
| 2. Pengertian Akhlak | 70 |
| 3. Pengertian Pembinaan Akhlak | 70 |
| 4. Tujuan Pembinaan Akhlak | 72 |
| 5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Akhlak | 73 |
| 6. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa | 77 |
| 7. Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa | 77 |
| 8. Kerangka Berpikir..... | 82 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 83 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 83 |
| B. Kehadiran Peneliti | 84 |
| C. Lokasi Penelitian | 84 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 85 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 86 |
| F. Analisis Data | 88 |
| G. Uji Keabsahan Data | 92 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN | 94 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 94 |

| | |
|--|------------|
| 1. Sejarah Sekolah | 94 |
| 2. Visi dan Misi | 96 |
| 3. Keadaan Guru | 97 |
| 4. Keadaan Siswa | 98 |
| 5. Keadaan Fasilitas | 98 |
| 6. Struktur Organisasi | 99 |
| B. Paparan Data | 100 |
| 1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlik Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen..... | 100 |
| 2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlik Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen | 112 |
| 3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlik Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen | 129 |
| C. Hasil Penelitian | 137 |
| 1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlik Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen | 137 |
| 2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlik Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen | 138 |
| 3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlik Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen | 139 |
| BAB V PEMBAHASAN | 140 |
| 1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlik Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen | 140 |

| | |
|---|------------|
| 2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlak Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen | 143 |
| 3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlak Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen | 148 |
| BAB VI PENUTUP | 150 |
| A. Kesimpulan | 150 |
| B. Saran | 151 |
| DAFTAR PUSTAKA | 152 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian | 18 |
|---|----|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Bagan 2.1 : Kerangka Berpikir Penelitian | 82 |
| Gambar 3.1: Bagan Analisis Data Interaktif Menurut Miles, Hubberman & Saldana 2014 | 89 |
| Gambar 4.1 : Data Guru | 97 |
| Diagram 4.2 : Data Siswa | 98 |
| Gambar 4.3 : Struktur Organisasi SDIT Salsabila Kepanjen | 99 |
| Gambar 4.4 : Menetapkan Tujuan | 103 |
| Gambar 4.5 : Rakor Eksternal bersama Dinas | 105 |
| Gambar 4.6 : Rakor internal bersama yayasan | 106 |
| Gambar 4.7 : Bedah Kurikulum..... | 108 |
| Gambar 4.8 : Menelaah silabus dan RPP | 110 |
| Gambar 4.9 : Jurnal Pagi | 115 |
| Gambar 4.10 : Program Bina Pribadi Islami | 118 |
| Gambar 4.11 : Bina Pribadi Islami Guru | 121 |
| Gambar 4.12 : Pramuka Islami | 124 |
| Gambar 4.13 : Nasyid Club..... | 124 |
| Gambar 4.14 : Sains Club | 125 |
| Gambar 4.15 : Harian Tilawah | 127 |
| Gambar 4.18 : Monev oleh Pengawas Korwil Dinas Pendidikan Kec. Kepanjen kepada Kepala Sekolah | 131 |
| Gambar 4.20 : Manajemen Perencanaan | 137 |
| Gambar 4.21 : Manajemen Pelaksanaan | 138 |
| Gambar 4.22 : Manajemen Evaluasi | 139 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat izin Penelitian Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
- Lampiran II : Surat izin penelitian SDIT Salsabila Kepanjen Malang
- Lampiran III : Daftar wawancara
- Lampiran IV : Daftar Observasi
- Lampiran V : Silabus dan RPP Bina Pribadi Islami
- Lampiran VI : Daftar Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan Islam tengah mengalami kegagalan, yaitu gagal memanusiakan manusia (*humanisasi*), gagal membentuk manusia sesuai dengan visi dan misi penciptaanya. Kegagalan ini berimplikasi pada proses pendidikan materialistis, jauh dari nilai-nilai Islam dan berkarakter lemah.¹

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan sangat strategis, untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi era perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang begitu penuh dengan tantangan, idealnya sebuah pendidikan harus dapat bisa menyelenggarakan proses pembinaan secara pengetahuan, pembentukan sikap, akhlak dan karakter, pengembangan bakat.

Di satu sisi dunia Pendidikan Islam di Indonesia dewasa ini tengah menghadapi berbagai tantangan berat. Di antara tantangan tersebut adalah, globalisasi di bidang budaya, etika dan moral, sebagai akibat dari kemajuan teknologi (transportasi dan informasi), dan rendahnya tingkat *social-capital*, rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, dan permasalahan makro nasional, yang menyangkut krisis multidimensional baik bidang ekonomi, politik, moral, budaya dan sebagainya.²

Sehingga dari berbagai tantangan tersebut di atas, dunia pendidikan

¹Ismail Yustanto, dkk, *Menggagas Pendidikan Islami, dilengkapi Implementasi Praktis Pendidikan Islam terpadu TK, SD, SMP, dan SMU*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2011) h.11

² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.15.

sering dikritik oleh banyak masyarakat yang disebabkan perilaku pelajar maupun lulusannya yang menunjukkan sikap kurang terpuji. Para pelajar terlibat tawuran, pencurian, kriminal, kurang bermoral, sedangkan para pengangguran pada umumnya adalah lulusan akademik.³

Keadaan tersebut harus segera disikapi secepat mungkin, sehingga antara pendidikan Islam dan pendidikan Nasional perlu merumuskan beberapa konsep, maupun strategi yang dapat menyelesaikan beberapa tantangan dan masalah yang dihadapi dunia pendidikan, karena berbagai tantangan dan masalah di atas, dunia pendidikan mempunyai peran vital dan andil besar dalam memberikan solusi dan antisipasi.

Di satu sisi pendidikan Nasional dan pendidikan Islam harus mampu memberikan kontribusi dalam membangun peradaban, membentuk masyarakat yang baik dan kompeten, melahirkan peserta didik yang berkarakter, menguasai ilmu agama dan IPTEK sebagai generasi bangsa dan agama selanjutnya. Namun nampaknya hal tersebut belum dapat diwujudkan oleh Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam di Indonesia dewasa ini, hal inilah yang menjadi tantangan bagi pendidikan Nasional dan pendidikan Islam untuk bisa membentuk manusia yang cerdas intelektual, spiritual, sosial, emosional, sehingga bisa mewujudkan tujuan pendidikan Nasional dan pendidikan Islam.

Yustanto mendeskripsikan bahwa akar masalah tersebut terletak pada sistem pendidikan materialistik dibarengi ekonomi kapitalistik, budaya hedonistik, politik oportunistik dan tata sosial individualistik yang semuanya berasaskan sekulerisme, jauh dari nilai-nilai agama. Sehingga perlu adanya reposisi, dan reaktualisasi sistem pendidikan Islam, baik secara paragdimatik, konsep dan aplikasi. Sementara pendapat lain mengatakan bahwa kegagalan Pendidikan Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama (internalisasi), dan mengabaikan aspek afektif, konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk beramal.⁴

Hal di atas sependapat dengan Abuddin Nata bahwa dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusannya yang diharapkan

³Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenadad Press, 2003).

⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.182.

karena dunia pendidikan selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan ketrampilan semata, tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional atau karakter. Jika hal ini diabaikan dalam proses pendidikan, tentunya tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal, meskipun sekolah tersebut bertaraf Nasional, bahkan rintisan internasional, dilengkapi sarana, operasional yang memadai.

Akhirnya siswa atau lulusan hanya pintar secara intelektual saja, namun tidak memiliki karakter atau akhlak yang mulia. Padahal berkelakuan baik atau berkarakter termasuk kunci membangun sebuah peradaban bangsa, tentunya diimbangi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan lainnya. Bahkan Adian Husaini berpendapat bahwa pendidikan karakter atau akhlak saja tidak cukup, perlu dibarengi adab.⁵

Berbagai gagasan dan tindakan telah dilakukan untuk menyelesaikan berbagai masalah dan kegagalan di atas, seperti reaktualisasi madrasah, sekolah Islam unggulan, dan pendidikan Islam dengan sistem terpadu atau penerapan manajemen pendidikan Islam terpadu. Bahkan pendidikan karakter dicanangkan di semua lembaga pendidikan di Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan (sekolah) dengan sistem terpadu sudah berjalan optimal dalam kurun waktu beberapa tahun ini serta diminati masyarakat, di mana sistem terpadu ini membutuhkan tambahan waktu belajar, sehingga biasa dikenal sekarang ini dengan istilah sekolah model atau progam *full day school*, yakni sekolah sehari penuh.

Banyak praktisi pendidikan dewasa ini yang memberikan definisi manajemen pendidikan Islam terpadu, namun secara umum pengertian manajemen pendidikan Islam terpadu adalah ilmu mengelola sumber daya pendidikan (manusia) dan sumber daya biaya, metode, lingkungan, teknologi, dan lainnya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penerapan, pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.⁶

Manajemen pendidikan Islam terpadu adalah sebuah aktifitas penataan, pengelolaan, perencanaan, pengorganisasian, penerapan

⁵ Adian Husaini, *Pendidikan Islam Membentuk Siswa Berkarakter dan Beradab*, (Jakarta: Cakra Media, 2011), hal. 5

⁶ Amino, *Manajemen Pendidikan Spirit Keislaman dan Keindonesianan*. (Sukoharjo: Fairuz Media, 2010) h. 148.

berbagai sumber daya yang ada sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan, sekolah Islam terpadu menggunakan perpaduan antara kurikulum Nasional, kurikulum Merdeka, dan kurikulum kekhasan dari jaringan sekolah Islam Terpadu, untuk selanjutnya disingkat menjadi JSIT. Pendidikan Islam terpadu diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan berkarakter Islam. Dewasa ini sekolah yang menerapkan sistem manajemen pendidikan Islam terpadu semakin berkembang di masyarakat, di antara sebabnya adalah selain mengajarkan peserta didik ilmu pengetahuan, diajarkan pula berperilaku yang baik, dan dibiasakan dengan budaya sekolah yang Islami.

Manajemen pendidikan Islam terpadu dijalankan dengan keterpaduan beberapa unsur, yaitu: *pertama*, mengintegrasikan modus pendidikan di keluarga dan masyarakat dalam lingkungan sekolah. Sekolah didesain sebagai *small Islamic environment* melalui program *boarding school* untuk SLTP/SLTA atau *full day school* untuk SD. *Kedua*, mengintegrasikan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. *Ketiga*, Memadukan pendidikan Umum (Nasional) dengan pendidikan Agama Islam. *Keempat*, memadukan proses pembelajaran klasikal dengan lingkungan sekitar, baik masjid, laboratorium, dan sejenisnya. *Kelima*, memadukan proses penguasaan ilmu kehidupan dengan *tsaqafah Islamiyah* dan pembentukan *syakhsiyah Islamiyah*.⁷

Kelima sistem yang ada dalam manajemen pendidikan Islam terpadu tersebut, perpaduan kelima yang mempunyai bobot, di mana dalam sebuah sekolah diintegrasikan proses belajar mengajar antara aspek ilmu pengetahuan, wawasan Islam, dan dibiasakan dengan karakter (akhlak) Islam.

Jika integrasi ini bisa diimplementasikan dan dikembangkan di sekolah setidaknya memberikan sedikit solusi bagi masalah dan tantangan dunia pendidikan Islam di Indonesia. Sehingga dengan pola pendidikan Islam terpadu yang dimanajemen dengan terorganisir setidaknya melahirkan siswa yang berkarakter mulia dan berilmu.

⁷ Ismail Yustanto, dkk, *Menggagas...*,h.102

Sedangkan pendapat Muhaimin bahwa sekolah atau pendidikan terpadu yang dapat membangun akhlak, karakter peserta didik adalah manajemen perpaduan antaras sekolah dan pesantren. Di mana sistem terpadu ini sangat tepat untuk membentuk siswa berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan berilmu Agama.⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas tentang system manajemen pendidikan terpadu dapat kita artikan bahwa manajemen pendidikan Islam terpadu adalah pengintegrasian antara ilmu pengetahuan umum, wawasan Islam, dan pembentukan karakter Islami dalam sebuah proses belajar mengajar di sekolah. Dalam realitas sekarang ini sistem atau manajemen pendidikan Islam terpadu dilaksanakan oleh beberapa pihak, artinya sistem pendidikan Nasional dipadukan dengan organisasi Islam seperti Muhammadiyah, Al-Irsyad, Jaringan Islam Terpadu maupun lainnya yang berkembang di masyarakat dewasa ini.

Tentunya dalam manajemen pendidikan Islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, sehingga dalam menyikapi semua ini perlu adanya peran manajemen yang aplikatif (perencanaan, pengorganisasian, penerapan, pengawasan dan evaluasi). Harapan nantinya pendidikan Islam terpadu dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi kemiskinan karakter (moral, akhlak) dalam diri setiap peserta didik dewasa ini.

Berdasarkan observasi awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Kepanjen yang terletak di Jl. Adi Wijaya Rt 02 Rw 03, Ardirejo, Kec. Kepanjen, Kab. Malang, Jawa Timur, termasuk salah satu sekolah yang menerapkan manajemen pendidikan Islam terpadu dan telah terdaftar ke JSIT. Dimana pihak sekolah mengintegrasikan kurikulum Diknas dengan kurikulum kekhasan JSIT.

Dalam visi dan misinya, SDIT Salsabila Kepanjen menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, menciptakan siswa berkarakter Islam, unggul juga berprestasi. Terlihat bahwa selain mewujudkan pendidikan yang bermutu juga mementingkan bagaimana akhlak dari peserta didik. Membuat peserta didik bukan hanya cerdas dan berprestasi tapi juga memiliki moral dan akhlak yang baik.

⁸ Muhaimin, Rekontruksi Pendidikan Islam, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.102

Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Kepanjen berusaha mengatasi berbagai permasalahan terkait dengan akhlak siswa dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menerapkan kurikulum jaringan Sekolah Islam Terpadu. Kurikulum disusun dan dikembangkan agar tidak hanya dapat membentuk pengetahuan peserta didik tetapi juga memperhatikan bagaimana agar pendidikan akhlak dapat tertanam dan tumbuh. Selain menerapkan kurikulum JSIT, SDIT Salsabila Kepanjen juga membuat beberapa program dan kegiatan ekstrakurikuler seperti program Bina Pribadi Islam (BPI) dan beberapa kegiatan ekskul lainnya.

Jika melihat perbandingan dengan sekolah lain yang sama-sama merupakan sekolah Dasar di Kabupaten Malang, menurut pengetahuan penulis dari berbagai informasi yang didapatkan masih sangat minim sekali sekolah dasar yang memiliki program unggulan khususnya untuk pembinaan akhlak siswa, yang ada dan banyak ditemui adalah program unggulan berupa program pengembangan bakat dan minat siswa.

Melihat SDIT Salsabila Kepanjen merupakan sekolah unggul dengan berbagai program unggulan yang bertujuan membentuk dan membina akhlak siswa ditengah berbagai tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi dan informasi banyak disalah gunakan yang menyebabkan rendahnya moral bangsa. Ditambah dengan kemajuan teknologi sekarang ini seperti Gadget yang sangat canggih dan luar biasa jadi sampai terkadang sulit untuk terkendali. Jika tanpa pengawasan dan pantauan dari orang tua atau keluarga maka hal tersebut juga akan mempengaruhi akhlak dan perilaku siswa.

Pengawasan dan Kerjasama intens antara guru dan orang tua siswa sangat penting karena hal tersebut juga untuk menghindari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa-siswi SDIT Salsabila Kepanjen akibat dari banyaknya akses yang dapat mereka lakukan dengan teknologi informasi yang mereka miliki terlebih waktu mereka sepenuhnya dirumah.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana manajemen kurikulum pendidikan Islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Salsabila Kepanjen. Maka penulis dalam menguraikan formulasi masalah penelitian ini dalam sebuah judul penelitian: "MANAJEMEN KURIKULUM

PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU SALSABILA KEPANJEN.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Salsabila Kepanjen?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Salsabila Kepanjen?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Salsabila Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendekripsikan perencanaan kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Salsabila Kepanjen.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Salsabila Kepanjen.
3. Mendeskripsikan evaluasi kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Salsabila Kepanjen .

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoretis

- a) Hasil penelitian ini akan menambah khazanah pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam khususnya manajemen pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, untuk dijadikan sebagai pengetahuan baru mengenai manajemen JSIT sehingga membantu upaya peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.
- b) Bagi Sekolah, untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengelola pendidikan yang ada dibawah naungan JSIT dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang terdapat kemiripan baik dari segi tema atau disiplin ilmu dengan fokus yang peneliti angkat. Dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus mengenai "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDIT Salabila Kepanjen" yang menurut peneliti belum ada yang melakukan penelitian mengenai tema ini. Orisinalitas dicantumkan guna untuk menghindari plagiasi dengan memaparkan perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian pertama oleh Nina Marlinda, dalam tesisnya yang berjudul "Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu (Studi Situs di SMA Nurul Islam Kota Semarang)". Dalam tesisnya dijelaskan bahwa dalam

manajemen sekolah terpadu perlu diperhatikan tata ruang sekolah sebaik mungkin, dan adanya pembimbingan yang baik antara guru dan siswa dalam pembelajaran terpadu, sehingga guru dan siswa dapat melakukan proses belajar mengajar dengan baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nina Marlinda adalah penelitian ini lebih signifikan dalam meneliti manajemen (pengelolaan) sekolah Islam terpadu, perbedaan yang terlihat jelas (signifikan) terdapat dalam pembentukan akhlak mulia siswa di sekolah Islam terpadu. Dimana hal tersebut tidak terdapat dalam penelitian Nina Marlinda yang hanya fokus meneliti pengelolaan (manajemen) sekolah Islam terpadu.⁹

Penelitian kedua oleh Tukirin, dalam tesisnya berjudul "Manajemen pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT al-Falah Simo Boyolali". Dijelaskan bahwa manajemen pembelajaran dengan sistem pendidikan terpadu di SDIT al-Falah Simo berjalan dengan baik dan optimal. Sehingga setidaknya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan motivasi mengajar bagi guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah bahwa penelitian Tukirin hanya fokus pada manajemen pembelajaran sekolah Islam terpadu, sedangkan penelitian ini lebih global dan luas dalam manajemen sekolah Islam terpadu, termasuk dibahas manajemen visi misi, kurikulum, budaya sekolah, pendekatan, proses pembelajaran yang semuanya itu dikelola demi membentuk siswa berakhlak mulia.¹⁰

Penelitian ketiga oleh Rofik, dalam skripsinya berjudul "Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta". Dijelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum terpadu di madrasah muallimin muhammadiyah berjalan dengan baik, meski masih ada beberapa penghambat, seperti minimnya pengetahuan beberapa guru dengan integrasi kurikulum Diknas dan Muhammadiyah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah bahwa penelitian Rofik lebih dominan dan fokus membahas kurikulum terpadu dan pelaksanaannya, di mana hal tersebut sangat rinci pembahasannya. Sedangkan penelitian ini pembahasan tentang kurikulum terpadu bukan termasuk prioritas utama,

⁹ Nina Marlinda, *Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu (Studi Situs di SMA Nurul Islam Kota Semarang)*, (Tesis, UMS), 2011.

¹⁰ Tukirin, *Manajemen pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT al-Falah Simo Boyolali*, (tesis, UMS), 2012.

namun penelitian ini membahas detail tentang manajemen sekolah Islam terpadu (visi misi, pembelajaran, kurikulum, budaya sekolah, dll) dalam membentuk siswa berkahlak mulia.¹¹

Penelitian keempat oleh Tati Hartati, Supriyoko, dalam jurnal yang berjudul "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu". Penelitian menunjukkan implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Islam terpadu di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo : Perencanaan kurikulum di susun oleh waka kurikulum dan kepala sekolah dengan tetap mengacu pada visi dan misi sekolah. Pelaksanaan kurikulum dijabarkan dengan program sekolah yang rinci disertakan dengan kalender Pendidikan yang disesuaikan dengan kalender Dinas Pendidikan serta kebijakan Yayasan. Faktor yang menghambat; kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya, menurunnya tanggung jawab guru dalam pelaksanaan tanggung jawabnya. Keberagaman karakteristik siswa, perbedaan visi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa serta meningkatnya kebutuhan terhadap jumlah dan kualitas SDM. Solusi yang diambil meliputi: pembinaan guru dan karyawan secara rutin maupun incidental serta pembinaan ruhiyah, mengikutsertakan guru dalam banding, mengadakan kegiatan KKG, menyelenggarakan program parenting setiap 6 bulan sekali, menyelenggarakan kegiatan paguyuban wali di setiap wali serta menjaring dan menyeleksi guru dan karyawan.¹²

Penelitian kelima oleh Abdul Hakim, N hani Herlina, dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kurikulum terpadu mencakup program pengembangan keimanan, akhlak mulia, keilmuan, kewarganegaraan dan kebangsaan, kesenian, kewirausahaan dan keterampilan teknis, dakwah dan kemasyarakatan, kepesantrenan, Pendidikan kesendaraan gender, Pendidikan jasmani dan kesehatan, kepramukaan, tahfiz al-qur'an: (2) struktur kurikulum yang bersistem kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) terdiri dari kurikulum intra- kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakuriler: (3) pelaksanaan manajemen kurikulum terpadu di pondok pesantren ini adalah memadukan beberapa jenis kurikulum antara lain kurikulum formal dan kurikulum pondok pesantren.¹³

¹¹ Rofik, *Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta* (Tesis, UMS), 2010.

¹² Tati Hartanto, Supriyoko, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu", *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 2020 h.197-207.

Penelitian keenam oleh Nur Ahmad, Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dokumen terkait manajemen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum terpadu di SMPIT Lukmanul Hakim Bandung. Temuan dari penelitian ini adalah (1) Perencanaan kurikulum islam terpadu dalam upaya yang dilaksanakan dengan cara menyusun kurikulum, merumuskan penyusunan RPP dengan memasukkan ciri khas kurikulum islam terpadu, (2) Pelaksanaan kurikulum islam terpadu mengacu kepada perencanaan yang telah dirumuskan dengan memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam RPP, (3) Evaluasi dilaksanakan guna mengetahui keberhasilan peserta didik.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas sangat jelas, yaitu penelitian ini pembahasannya lebih global dan luas, tidak hanya meneliti pembelajaran dan kurikulum dalam sekolah terpadu, namun lebih dari itu membahas visi misi, kurikulum, pembelajaran, peran guru, pendekatan pendidikan, dan budaya sekolah. Pembentukan dan penanaman akhlak mulia siswa di sekolah Islam terpadu dalam penelitian ini juga menjadi perbedaan yang sangat jelas, di mana pembentukan akhlak mulia di sekolah Islam terpadu dalam beberapa penelitian di atas tidak dijelaskan (diteliti). Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas sangatlah berbeda.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.

| No. | Nama, tahun dan | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas |
|-----|---|--|---|--|
| 1. | Nina Marlinda, (2012) Dalam tesisnya yang berjudul "Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu (Studi Situs di SMA Nurul Islam Kota Semarang). | Meneliti tentang pengelolaan sekolah islam terpadu | Meneliti tentang manajemen kurikulum dan pembinaan akhlak | Fokus penelitian pada pengelolaan sekolah islam terpadu. |

¹³ Abdul Hakim, N Hani Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar" Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1 2018 h. 111-132.

¹⁴ Nur Ahmad, *Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Lukmanul Hakim Bandung*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Vol. 4, No. 2, 2019 h. 43-49.

| | | | | |
|----|--|--|---|---|
| 2. | Tukirin, (2011) Dalam tesisnya berjudul "Manajemen pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT al-Falah Simo Boyolali. | Meneliti Sekolah islam terpadu | Meneliti tentang manajemen kurikulum dan membina akhlak | Penelitian ini membahas tentang pembelajaran yang terdapat pada Pendidikan islam terpadu. |
| 3. | Rofik, (2012) Dalam skripsinya berjudul Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Madrasah Muallimin Muhammadiyah | Meneliti tentang kurikulum terpadu | Meneliti tentang manajemen kurikulum dan membina akhlak | Meneliti tentang pelaksanaan kurikulum terpadu pada madrasah. |
| 4. | Tati Hartanto, Supriyoko, yang berjudul Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu. | Meneliti tentang kurikulum Pendidikan Islam terpadu | Meneliti tentang manajemen kurikulum terpadu dalam membina akhlak | Meneliti tentang implementasi kurikulum Pendidikan Islam terpadu |
| 5. | Abdul Hakim, N Hani Herlina, jurnal yang berjudul Manajemen Kurikulum Terpadu di PondokPesantren Modern Daarul Huda Banjar | Meneliti tentang manajemen kurikulum terpadu pada pondok pesantren | Meneliti tentang implementasi kurikulum Pendidikan Islam terpadu | Meneliti tentang manajemen kurikulum Terpadu pada lembaga Pendidikan pondok pesantren |
| 6. | NurAhmad, Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPITLukmanul Hakim Bandung | Meneliti tentang kurikulum pada sekoian islam terpadu. | Meneliti tentang implementasi kurikulum pendidikan Islam terpadu | Meneliti tentang kurikulum terpadu pada sekolah islam terpadu. |

Beberapa kajian pustaka penelitian di atas, maka setiap penelitian yang dilakukan memiliki masing-masing persamaan dan perbedaan, penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti ini adalah mengenai bagaimana manajemen kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Salabila Kepanjen. Meliputi analisis aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang pada akhirnya mampu menciptakan citra positif yang dapat meningkatkan mutu sekolah.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami judul tesis ini dan mengetahui arah serta tujuan pembahasan maka berikut akan dipaparkan penegasan judul sebagai berikut:

Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. Kurikulum sendiri dapat dipahami dalam tiga arti, yaitu: sempit sekali, sempit dan luas.

1) Kurikulum dalam arti sempit sekali adalah jadwal pelajaran; 2) Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktik yang diberikan kepada siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Kurikulum dalam arti ini terbatas pada pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan pada siswa; 3) Kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan kepada anak didik selama mengikuti pendidikan.¹⁵

Manajemen Pendidikan islam adalah pengelolaan semua sumber daya Pendidikan dengan menggunakan tahapan manajemen seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan Pendidikan Islam yang sesuai dengan petunjuk Al-qur'an dan Sunah.

Pendidikan Islam terpadu pada hakikatnya merupakan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan As-Sunah. Dalam aplikasinya, pendidikan Islam terpadu menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan

¹⁵ Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.33.

agama menjadi satu.¹⁶

Pendidikan Islam terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Artinya, pendidikan Islam terpadu berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkatkan kualitas ke imanan dan ketakwaannya pada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Pendidikan Islam terpadu selain bertujuan mencerdaskan anak bangsa juga memiliki tujuan utama yaitu memperbaiki moral bangsa dengan menekankan pada Pendidikan akhlak dan meningkatkan kualitas keimanan peserta didik.

Akhlaq berasal dari bahasa Arab "*khuluqun*" yang berarti perangai, tabiat, adat atau "*khalqun*" yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.¹⁸

Pembinaan Akhlak merupakan program pemebentukan karakter islami pada peserta didik atau dapat juga dikatakan sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma kehidupan berbangsa dan beragama menjadi perilaku yang sesuai dengan norma, Al-Qur'an dan Sunnah. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menalaah tesis ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dalam 5 bab. Adapun sistematika penulisan ini yaitu sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2008)., hal 193

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu...*, h. 6

¹⁸ Hasan, M, *Membentuk Pribadi Muslim*. (Yogyakarta: Pustaka Nabawi,2002), h.1.

BAB II, pada bab ini membahas tentang landasan teoritis yang akan menjadi dasar pembahasan masalah dalam penelitian ini, yang terangkum dalam tiga sub pokok yaitu: Manajemen Kurikulum, konsep pendidikan sekolah islam terpadu dan pembinaan akhlak. Dalam manajemen kurikulum dibahas tentang bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Dalam konsep pendidikan islam terpadu dibahas tentang pengertian, karakteristik, prinsip, serta visi, misi dan tujuan sekolah islam terpadu. Dalam sub pokok konsep pembinaan akhlak dijelaskan tentang pengertian dan tujuan pembinaan akhlak, faktor – faktor yang mempengaruhi akhlak, peran guru dalam pembinaan akhlak, metode guru dalam pembinaan akhlak.

BAB III, pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV, pada bab yang ke empat ini membahas mengenai temuan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, perencanaan kurikulum pendidikan islam terpadu, pelaksanaan kurikulum pendidikan islam terpadu, dan evaluasi kurikulum pendidikan islam terpadu.

BAB V, mencakup hasil pembahasan yang meliputi perencanaan kurikulum pendidikan islam terpadu, pelaksanaan kurikulum pendidikan islam terpadu, dan evaluasi kurikulum pendidikan islam terpadu.

BAB VI, mencakup kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti. Serta terdapat daftar pustaka, daftar riwayat hidup peneliti dan lampiran – lampiran.

BAB II KAJIAN

PUSTAKA

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara bahasa, manajemen kurikulum berasal dari kata manajemen dan kurikulum. Kata manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari kata kerja *manage* yang berarti “mengurus, mengatur, mengelola”. Dengan demikian kata *management* berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan.¹⁹ Secara istilah, manajemen pada dasarnya merupakan proses penggunaan berbagai sumberdaya untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu secara efisiensi dan efektif.²⁰

Manajemen menurut Griffin adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif bermakna tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dapat dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai jadwal.²¹ Dalam bahasa Prancis *menagement* memiliki arti *seni melaksanakan, mengelola, dan mengatur*.

Manajemen memiliki elemen-elemen dasar yang senantiasa ada dan melekat dalam proses manajemen yang disebut fungsi manajemen. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh Henry Fayol, dengan lima fungsi yaitu merencanakan, mengorganisir, memerintah, mengkoordinasikan, dan

¹⁹ M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), h.372

²⁰ Muhaimin dkk., *Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Pranata Media Group, 2011), h.4

²¹ Wikipedia, (2011: 1-3), “Manajemen”, <http://id.wikipedia.org/wiki/manajemen> diakses 8 September 2022

mengendalikan.²² Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi tiga, yaitu: perencanaan, implementasi/pelaksanaan, dan evaluasi.

Dari beberapa pandangan mengenai manajemen di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen berhubungan erat dengan lima hal utama, yaitu organisasi sebagai wadah untuk perwujudan manajemen, manajer, anggota organisasi, tujuan organisasi, efektivitas dan efisiensi.

Adapun kata kurikulum, menurut kamus Bahasa Indonesia, diartikan 'peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya)'.²³ Kurikulum secara asal usul bahasa dari bahasa latin (Yunani Kuno) *curir* dan *curere* "berlari" istilah dalam dunia atletik, atau juga berarti *kurir* yaitu orang yang bertugas menyampaikan sesuatu kepada orang atau tempat lain, yang harus menempuh suatu perjalanan, maka diartikan sebagai suatu jarak harus ditempuh untuk menyelesaikan sesuatu, berarti pula tempat berpacu atau tempat berlari dari start sampai finish.²⁴

Menurut Muhaimin, kata kurikulum sama dengan istilah *manhaj*. *Manhaj* bermakna jalan yang terang yang dilalui manusia dalam menjalani kehidupannya, sehingga dalam konteks pendidikan kurikulum bermakna jalan terang yang dilalui pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan. Sedangkan menurut Khauly dalam Muhaimin, *al manhaj* berarti seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.²⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan rancangan aktivitas yang ditentukan guna

²² Syarifudin, H.E. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), h.19

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1094

²⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 3

²⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum...*, h. 1

memperoleh hasil pendidikan sebagaimana tujuan yang ditetapkan.

Menurut Dinn Wahyudin, terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat
- d. Efektifitas dan efisiensi, Rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.
- e. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa fokus manajemen berkaitan erat

²⁶ Dinn, Wahyudin. *Manajemen...*, h. 20.

dengan keberhasilan kurikulum mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika manajemen tidak baik maka pelaksanaan kurikulum juga tidak akan efektif. Tercapainya suatu manajemen kurikulum yang baik tentu saja memerlukan kerja sama antara seluruh stakeholder dalam lembaga pendidikan.

Prinsip dasar manajemen kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyempurnakan strategi pembelajaran.

Manajemen kurikulum juga diharapkan mampu untuk menganalisa terlebih dulu terhadap lingkungan internal dan eksternal lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan kurikulum menghasilkan perubahan-perubahan yang strategis sebagai dampak dari seluruh kegiatan manajemen meliputi perencanaan, implementasi, hingga evaluasi dan menghasilkan outcome yang maksimal.

2. Tahapan Perencanaan Kurikulum

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁷

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang memengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofis, konten/materi manajemen pembelajaran, pelatihan guru dan sistem pembelajaran.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk

²⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap siswa.

Perencanaan kurikulum sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Menurut Oemar Hamalik perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan.

Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber daya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.

Disamping itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal. Perencanaan kurikulum memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah:

- 1). Perencanaan kurikulum sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber daya, serta sebagai system control.
- 2). Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi lembaga pendidikan dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan (organisasi) tersebut.
- 3). Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.²⁸

²⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 152

Secara umum Langkah dan prosedur yang seyogyanya ditempuh dalam perencanaan kurikulum, agar pelaksanaannya dapat berjalan efektif antara lain:²⁹

1. Menentukan Landasan Kurikulum

Pada langkah ini menentukan landasan-landasan yang dijadikan dasar dalam perencanaan kurikulum, yang meliputi: landasan Filsafat, landasan Psikologis, landasan sosiologi dan landasan teknologi.

2. Menentukan tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kurikulum. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Rumusan tujuan menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit, seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran. Tujuan pendidikan diklasifikasikan mejadi empat yaitu Tujuan Pendidikan Nasional (TPN), Tujuan Institusional (TI), Tujuan Kurikuler (TK) dan Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran (TP).

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan kurikulum antara lain: (1) tujuan pendidikan nasional, karena tujuan ini menjadi landasan bagi setiap lembaga pendidikan; (2) kesesuaian antara tujuan kurikulum dan tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan; (3) kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja; (4) kesesuaian tujuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini; dan (5) kesesuaian tujuan kurikulum dengan sistem nilai dan aspirasi yang berlaku di masyarakat.

3. Menentukan isi kurikulum

Isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan.

²⁹ Hamalik, O. (2010). Proedur Perencanaan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

4. Menentukan metode/strategi pembelajaran

Komponen metode/strategi merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan dengan implementasi kurikulum. Tujuan tidak akan tercapai manakala tanpa menggunakan strategi dan metode yang tepat. Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi atau metode berkaitan dengan upaya yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan.

Strategi yang ditetapkan dapat berupa strategi yang menempatkan siswa sebagai pusat dari setiap kegiatan, ataupun sebaliknya. Strategi yang berpusat kepada siswa biasanya dinamakan student centered, sedangkan strategi yang berpusat pada guru dinamakan teacher centered. Strategi yang akan digunakan sangat tergantung kepada tujuan dan materi kurikulum.

Secara operasional strategi pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Saat ini terdapat banyak jenis metode dan strategi pembelajaran, misalnya ceramah, diskusi, CTL dll. Dalam menentukan metode atau strategi pembelajaran, guru harus menyesuaikan metode yang dipilih dengan isi dan tujuan pembelajaran.

5. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar bisa berasal dari buku, majalah, koran, jurnal, alam sekitar, televisi, internet dan sebagainya. Penentuan sumber belajar harus disesuaikan dengan tujuan, isi, dan strategi pembelajaran

6. Menentukan Strategi Penilaian/evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan, dalam hal ini indikator kerja yang akan dievaluasi adalah efektivitas program. Diadakannya evaluasi dimaksudkan untuk keperluan perbaikan program, pertanggungjawaban kepada berbagai pihak, dan penentuan tindak lanjut hasil pengembangan. Dalam mengevaluasi kurikulum bukan hanya dilakukan terhadap salah satu

komponen saja, tetapi terhadap semua komponen kurikulum baik komponen tujuan, isi/materi, strategi atau metode maupun proses evaluasi itu sendiri.

Perencanaan kurikulum berkaitan dengan bagaimana materi pelajaran disusun sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Semua materi dan kegiatan belajar perlu direncanakan dan disusun sebaiknya – baiknya agar terbentuk program belajar mengajar yang sistematis.

Guru harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa sehingga siswa memahami apa yang telah diajarkan.

Dalam merencanakan kurikulum, pengalaman siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari – hari harus dipertimbangkan. Pembelajaran akan lebih berarti dan lebih menyentuh siswa ketika siswa berkenaan dan berkaitan dengan pengalamannya dalam menjalani kehidupan sehari – hari.

3. Pihak – Pihak yang Terlibat dalam Perencanaan Kurikulum

Dinn Wahyudin mengemukakan peran – peran dari pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum, sebagai berikut:

1) Administrator

Administrator dibawah kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai penyusun kalender pendidikan. Dalam penyusunan kurikulum, kepala sekolah ada yang bersifat aktif dan ada yang pasif. Sering pula administrator memposisikan diri sebagai pimpinan pembelajaran. Sementara kepala sekolah berperan sebagai pemegang tanggung jawan untuk menjalankan semua hal – hal disekolah.

2) Pelajar/Siswa

Memiliki peran langsung dan tidak langsung. Di beberapa sekolah, siswa dapat disertakan dalam penyusunan kurikulum dengan memasukkan sebagai anggota penyusun. Namun hal ini jarang terjadi. Hal ini dilakukan agar materi dari kurikulum dapat diterima dengan baik. Sedangkan peran

tidak langsung ada pada bagaimana siswa memberikan umpan balik tentang kurikulum kepada penyusun sehingga masukan dari siswa tersebut dapat digunakan sebagai petunjuk penyusunan kurikulum.

3) Warga Masyarakat

Peran orang tua dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum pada saat ini semakin meluas, mereka berperan dengan banyak cara. Dengan caranya membentuk komite untuk memberikan masukan dalam penyusunan kurikulum.

4) Penyusun Kurikulum

Biasanya berbentuk tim, merupakan pemegang tanggung jawab terbesar yang bekerja sama satu dengan lain untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum. Kualitas kurikulum ditentukan oleh kinerja mereka sehingga mereka yang menjadi penentu kualitas rancangan kurikulum yang dihasilkan.

5) Guru

Kelompok yang dominan dalam perencanaan kurikulum. Guru merupakan pihak yang ikut dalam merencanakan, mengimplementasikan, mengevaluasi bahkan menerima umpan balik dari siswa hingga menemukan ide – ide baru bagi perbaikan program.

6) Pimpinan Penyusun Kurikulum

Merupakan peran utama dalam kegiatan kurikulum karena kesuksesan sebuah kurikulum merupakan tanggung jawab dari pimpinan kurikulum. Kemampuannya memimpin kegiatan sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai dalam menghasilkan kurikulum. Pimpinan menyusun kurikulum dapat berasal dari pengawas, konsultan kurikulum, direktur pembelajaran dan asisten kepala sekolah yang membidangi kurikulum.³⁰

b. Implementasi Kurikulum

1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Miller dan Seller dalam Dinn Wahyudin mengemukakan bahwa

³⁰ Wahyudin, Dinn. *Manajemen....*, h. 87.

implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah.³¹

Zaenul menyatakan implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Implementasi kurikulum juga merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar.³²

Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah direncanakan dalam tahap sebelumnya, kemudian di uji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional serta fisik. Kurikulum yang telah tersusun harus diimplementasikan di lapangan.

2. Model Implementasi Kurikulum

Miller dan Seller (1985) dalam Dinn Wahyudin menggolongkan model implementasi kurikulum menjadi tiga, yaitu:

1) The Concerns-Based Adaptation Model (CBAM)

Model CBAM adalah sebuah model deskriptif yang dikembangkan melalui pengidentifikasian tingkat kepedulian guru terhadap sebuah inovasi kurikulum. Perubahan dalam inovasi ini ada dua dimensi, yakni tingkatan-tingkatan kepedulian terhadap inovasi serta tingkatan-tingkatan penggunaan inovasi. Perubahan yang terjadi merupakan suatu proses bukan peristiwa yang sering terjadi ketika program baru diberikan kepada guru, merupakan pengalaman pribadi dan individu yang melakukan perubahan.

³¹ Wahyudin, Dinn. *Manajemen...*, h. 93.

³² Zaenul, Agus. *Manajemen...*, h. 39.

2) Model Leithwood

Model ini memfokuskan pada guru. Asumsi yang mendasari model ini adalah: (1) setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda; (2) implementasi merupakan proses timbal balik; serta (3) pertumbuhan dan perkembangan dimungkinkan adanya tahap-tahap individu untuk identifikasi. Intinya membolehkan para guru dan pengembang kurikulum mengembangkan profil yang merupakan hambatan untuk perubahan dan bagaimana para guru dapat mengatasi hambatan tersebut.

Model ini tidak hanya menggambarkan hambatan dalam implementasi, tetapi juga menawarkan cara dan strategi para guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapinya tersebut.

3) Model TORI

Model ini dimaksudkan untuk mengunggah masyarakat dalam mengadakan perubahan. Dengan model ini diharapkan adanya minat dalam diri guru untuk memanfaatkan perubahan. Esensi dari model TORI adalah: (1) Trusting- menumbuhkan kepercayaan diri, (2) Opening- menumbuhkan dan membuka keinginan, (3) Relizing- mewujudkan; dalam arti setiap orang bebas berbuat dan mewujudkan keinginannya untuk perbaikan (4) Inedependig- saling ketergantungan dengan lingkungan. Inti dari model ini memfokuskan pada perubahan personal dan perubahan social.

Model ini menyediakan suatu skala yang membantu guru mengidentifikasi, bagaimana lingkungan akan menerima ide-ide baru sebagai harapan untuk mengimplementasikan inovasi dalam praktik serta menyediakan beberapa petunjuk untuk menyediakan perubahan.³³

3. Tahapan dalam Implementasi Kurikulum

Secara garis besar Dinn Wahyudin menjelaskan tahapan dalam pengimplementasian kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi:

³³ Miller, J. P and Seller, W. *Curriculum: Perspectives and Practices*, New York: Longman, 1985, h. 249

1) Tahap perencanaan implementasi

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi yang ingin dicapai. Dalam setiap penetapan berbagai elemen yang akan digunakan dalam proses implementasi kurikulum terdapat tahapan proses pembuatam keputusan yang meliputi: 1. identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang ingin dicapai), 2. pengembangan setiap alternative metode, evaluasi, personalia, anggaran dan waktu, 3. evalusi setiap alternative tersebut, 4. penentuan alternative yang paling tepat.

2) Tahap pelaksanaan implementasi

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan blue print telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan oleh suatu tim terpadu, menurut departemen atau divisi masing-masing atau gabungan, tergantung pada rencana sebelumnya. Hasil dari pekerjaan ini adalah tercapainya tujuan-tujuan kegiatan yang telah diterapkan.

3) Tahap evaluasi implementasi

Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal:

- 1) Melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai tugas control, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan.
- 2) Melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang ingin dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.

4. Pelaksanaan/Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan. Walaupun dibedakan anatar tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum, tetapi antara kedua tingkatan tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses pelaksanaan kurikulum, tingkatan tersebut antara lain:

1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinya. Tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, sebagai administrator, penyusunan rencana tahunan, pembinaan organisasi sekolah, coordinator dalam pelaksanaan kurikulum, kegiatan memimpin rapat kurikuler, system komunikasi dan pembinaan kurikuler.

2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu pembagian tugas mengajar, pembagian tugas-tugas pembinaan ekstrakurikuler, pembagian tugas bimbingan belajar.

5. Pihak yang Terlibat dalam Implementasi Kurikulum

Pihak-pihak yang terlibat dengan implementasi kurikulum adalah sebagai berikut:

1) Pakar Ilmu Pendidikan

Secara umum, peran pakar ilmu pendidikan dalam pengembang kurikulum adalah sebagai tenaga ahli atau konsultan kurikulum. Dalam praktik implementasi kurikulum tentu saja amat penting sering kali berada dalam posisi sebagai konsultan kurikulum yaitu dengan tugas yang sesuai dengan kepakarannya.

2) Ahli Kurikulum

Yaitu orang-orang yang terlibat dalam membuat konsep, model ataupun persiapan pengelolaan kurikulum yang dijadikan sebagai dokumen terdiri dari: pakar pendidikan dan pakar kurikulum dan administrator pendidikan.

3) Supervisor

Dalam proses implementasi kurikulum haruslah ada supervisor dalam kerangka tugas sebagai pemimpin pendidikan, sehingga setiap supervisor berkewajiban melaksanakan tugasnya mengawasi sebuah kegiatan untuk mendatang dan membimbing yang di supervise, yaitu guru kearah pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

4) Sekolah

Pihak sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yang terkait dengan peran dan tanggung jawab pihak lainya dalam pendidikan didaerah yang bersangkutan.

5) Kepala Sekolah

Tugas dari kepala sekolah dalam implementasi kurikulum adalah menjamin tersedinya dokumen kurikulum, membantu dan memberikan nasihat kepada guru, mengatur jadwal pertemuan guru dan menyusun laporan evaluasi. Adapun kegiatan yang dilakukan kepala sekolah adalah menciptakan kondisi bagi pengembangan kurikulum di sekolahnya dan menyusun rencana anggaran tahunan yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepemimpinannya, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.

6) Guru

Dalam implementasi kurikulum guru, dapat dikatakan sebagai ujung tombak keberhasilan implementasi kurikulum. Mengingat pentingnya keterampilan guru dalam pembelajaran terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Wajar apabila pendidikan guru haruslah diperhatikan dengan pertimbangan berbagai aspek yang dibutuhkan atau perlu dikuasai oleh seorang guru. Rusman menyatakan kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai guru dalam mengimplementasi kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman esensi dari tujuan–tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum.
- b) Kemampuan untuk menjabarkan tujuan–tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik.
- c) Kemampuan menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran.³⁴

7) Siswa

Siswa sampai berperan dalam keberhasilan implementasi kurikulum karena kegiatan implementasi kurikulum sangat nyata adalah dalam bentuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Minat yang penuh, usaha yang sungguh-sungguh, penyesuaian tugas serta partisipasi dalam setiap kegiatan sekolah.

8) Orang Tua Siswa Dan Masyarakat

Dalam kaitanya dengan implementasi kurikulum, peran orang tua siswa adalah melalui kerja sama dilakukan dengan sekolah. Hal ini disebabkan tidak semua kegiatan belajar yang dituntut oleh kurikulum dapat dilaksanakan oleh sekolah sehingga sebagian juga dilakukan dirumah. Secara berkala orang tua siswa menerima laporan kemajuan anaknya dari sekolah berupa rapor yang merupakan komunikasi tentang berupa rapor yang merupakan komunikasi tentang program atau kegiatan yang dilaksanakn di sekolah.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum harus mengacu pada standar proses pendidikan yang sudah dirancang oleh Badan Standar Nasional Pendidikan berupa konsep, prinsip, isi, metode dan sistem evaluasi pembelajaran. Kemudian setelah kurikulum tersebut diimplementasikan diharapkan terdapat perubahan pada subjek belajar baik berupa perubahan pengetahuan,

³⁴ Rusman. *Manajemen Kurikulum (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h.

³⁵ Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, h. 101.

keterampilan, maupun sikap.

c. Evaluasi Kurikulum

1. Pengertian Evaluasi Kurikulum

Untuk menilai kebaikan dari suatu kurikulum diadakan evaluasi kurikulum. Suatu evaluasi yang baik dilakukan secara komprehensif, mencakup semua langkah kegiatan dan komponen kurikulum, mulai dari dokumen kurikulum, pelaksanaan, hasil yang telah dicapai, fasilitas penanalisaunjang serta para pelaksana kurikulum. Hamid Hasan mengatakan, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan merupakan karakteristik yang tidak terpisahkan. Karakteristik itu adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Demikian pula dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan pengertian yang berbeda.

Guba dan Lincoln dalam Hamid Hasan mendefinisikan evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (evaluand). Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu.³⁶

Berdasarkan teori-teori di atas, diperoleh pengertian bahwa evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek, sedangkan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Jadi pengertian evaluasi kurikulum adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi data atau informasi untuk memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti kurikulum dalam konteks tertentu.

2. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Tujuan evaluasi adalah menyempurnakan kurikulum dengan cara

³⁶ Hasan, Said Hamid, *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 32.

mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang di evaluasi adalah efektifitas, efisiensi, relevansi dan kelayakan program. Sementara itu menurut Ibrahim diadakanya evaluasi kurikulum untuk keperluan sebagai berikut:

1) Perbaikan program

Disini evaluasi kurikulum lebih merupakan kebutuhan yang datang dari dalam system itu sendiri karena evaluasi itu dipandang sebagai factor yang memungkinkan dicapainya hasil pengembangan yang optimal dari system yang bersangkutan.

2) Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak

Setelah pengembangan kurikulum dilakukan, perlu adanya semacam pertanggungjawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud mencakup pihak yang mensponsori atau yang menjadi konsumen pengembangan kurikulum tersebut. Dengan kata lain, pihak-pihak tersebut mencakup pemerintah, masyarakat, orang tua, pelaksana pendidikan dan pihak-pihak lain yang ikut mensponsori pengembangan kurikulum.

3) Penentuan tindak lanjut pengembangan

Tindak lanjut pengembangan kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan. Pertama, apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak disebarluaskan ke dalam system yang ada? Kedua, dalam kondisi yang bagaimana dan cara yang bagaimana kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam system yang ada.

3. Model Evaluasi Kurikulum

Dinn Wahyudin mengungkapkan bahwa model evaluasi kurikulum meliputi: evaluasi kuantitatif dan evaluasi kualitatif.

1) Model Evaluasi Kuantitatif

Model evaluasi kuantitatif terdiri atas beberapa model, yaitu sebagai berikut:

a) Model Black Box Tyler

Model evaluasi yang dikemukakan Tyler ini dinamakan Black Box. Menurut model ini, Tyler menyatakan bahwa evaluasi kurikulum yang sebenarnya dilandasi oleh dua hal mendasar, yaitu: evaluasi yang ditunjukkan kepada tingkah laku awal dan akhir peserta didik, sebelum suatu pelaksanaan kurikulum serta pada saat peserta didik telah melaksanakan kurikulum. Tyler menghendaki evaluator dapat menentukan perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil belajar yang diperoleh dari kurikulum. Tyler menggunakan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) untuk menyimpulkan informasi tersebut.

b) Model Ekonomi Mikro

Model ini mempunyai focus utama pada hasil. Membandingkan dua program atau lebih, baik dalam pengertian dana yang digunakan untuk masing-masing program maupun hasil yang diakibatkan oleh setiap program. Perbandingan hasil dari kedua program tadi akan memberikan masukan bagi para pembuat keputusan mengenai program mana yang lebih menguntungkan dilihat dari hubungan antara dana dan hasil.

2) Model Evaluasi Kualitatif

Model evaluasi kualitatif terdiri atas beberapa model, yaitu sebagai berikut:

a) Model Studi Kasus

Sesuai dengan namanya, evaluasi yang menggunakan model studi kasus memusatkan perhatiannya kepada kegiatan pelaksanaan kurikulum di satuan pendidikan. Unit tersebut dapat berupa satu sekolah, satu kelas bahkan hanya terhadap guru atau kepala sekolah. Instrumen yang digunakan evaluator harus memiliki kemungkinan terbuka baik dalam isu atau masalah. Evaluator dapat menggunakan teknik observasi untuk menangkap suasana yang terjadi secara langsung.

Selain itu kuesioner dapat pula digunakan dalam pengumpulan data. Apabila ingin mengetahui persepsi tentang

kurikulum yang diterapkan, evaluator dapat melakukan wawancara kepada responden yang diinginkan.

b) Model Iluminatif

Model ini memberikan perhatian terhadap lingkungan luas bukan hanya kelas dimana suatu kurikulum dilaksanakan. Berbagai lingkungan social-budaya-ekonomi, agama-teknologi menjadi bagian dari perhatian model iluminatif ketika suatu kurikulum dilaksanakan. Dalam langkah pelaksanaannya, model iluminatif memiliki tiga kegiatan, yaitu:

a) Observasi

Dilakukan dengan mengamati langsung apa yang sedang berlangsung di suatu satuan pendidikan. Evaluator dapat melakukan studi dokumentasi, wawancara, menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Dari data yang dikumpulkan, evaluator menemukan isu pokok, kecenderungan yang sering muncul dan persoalan-persoalan penting yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum di suatu satuan pendidikan.

b) Inkuiri lanjutan

Evaluator memantapkan isu, kecenderungan, persoalan-persoalan yang ada sampai suatu titik evaluator menarik kesimpulan bahwa persoalan yang ditemukan sudah memiliki validitas permasalahan yang sudah tidak diragukan lagi.

c) Usaha penjelasan

Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dalam langkah memberikan penjelasan, evaluator harus dapat menemukan pola hubungan sebab akibat untuk menjelaskan mengapa suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil dan mengapa kegiatan lainnya dikatakan gagal.

B. Konsep Pendidikan Islam Terpadu

1. Pengertian Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan kepada Al-Qur'an dan As-Sunah. Dalam aplikasinya, SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.³⁷

Sekolah Islam terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Artinya, Sekolah Islam terpadu berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkatkan kualitas ke imanan dan ketakwaan pada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Keterpaduan program pendidikan umum dan keagamaan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif artinya program pendidikan umum dan program pendidikan keagamaan diberikan secara seimbang. Sedang secara kualitatif berarti pendidikan umum diperkaya dengan nilai-nilai agama dan pendidikan agama diperkaya dengan muatan-muatan yang ada dalam pendidikan umum. Nilai-nilai agama harusnya diberikan porsi lebih besar agar bisa memberikan makna dan semangat terhadap program pendidikan umum.

Sekolah Islam Terpadu memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat. SIT berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadinya sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik.

Azizy, mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup.³⁹

Potensi dasar manusia seperti potensi intelektual, emosional, dan

³⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2008)., h.193

³⁸ Ramayulis, *Ilmu...*, h. 6

³⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006)., h. 131

fisik merupakan anugrah dari Allah yang harus ditumbuhkan, dikembangkan, dibina dan diarahkan dengan baik, benar dan seimbang. Dan kondisi-kondisi ini dengan pola pendidikan Islam terpadu diharapkan menjadi salah satu sarana menumbuh kembangkan potensi-potensi dasar yang dimiliki anak didik. Akan tetapi dalam perkembangannya seringkali pendidikan agama hanya menjadi tempelan dan lembaga pendidikan hanya berfokus kepada pendidikan umum, keterpaduan menjadi sebatas memperbanyak jam pelajaran agama, dan baik pelajaran umum dan pelajaran agama tidak saling melengkapi satu sama lain seperti yang diharapkan oleh konsep pendidikan terpadu tersebut.

Islam memandang pendidikan sebagai sesuatu yang identik dan tidak terpisahkan dari asal mula penciptaan manusia (*fitrah insaniyah*). Manusia itu sendiri yaitu jasad, ruh, intelektualitas. Dengan demikian, pendidikan dalam pandangan Islam meliputi tiga aspek yang tidak dapat dipilah-pilah yang meliputi pendidikan jasad (*tarbiyah jasadiyah*), pendidikan ruh (*tarbiyah ruhiyah*), dan pendidikan intelektualitas (*tarbiyah aqliyah*). Ketiga bentuk pendidikan tersebut tidak mungkin dan tidak akan dibenarkan pemilahannya dalam ajaran Islam.

Dalam membentuk sistem pendidikan yang unggul minimal ada tiga hal yang harus diperhatikan, pertama sinergi antara sekolah, masyarakat dan keluarga. Pendidikan yang ada harus memadukan seluruh unsur di atas menggambarkan kondisi faktual obyektif pendidikan.

Buruknya pendidikan anak di rumah memberikan beban berat kepada sekolah dan menambah keruwetan persoalan di tengah masyarakat seperti terjadinya tawuran pelajar, seks bebas, narkoba dan sebagainya. Pada saat yang sama situasi masyarakat yang buruk jelas membuat nilai-nilai yang mungkin sudah berhasil ditanamkan di tengah keluarga dan sekolah atau kampus menjadi kurang maksimal.

Kedua kurikulum yang terstruktur dan terprogram mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Kurikulum sebagaimana tersebut di atas dapat menjadi jaminan bagi ketersambungan pendidikan setiap peserta didik berdasarkan jenjang pendidikannya masing-masing.

Ketiga berorientasi pada pembentukan *tsaqafah* Islam dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan. Secara fundamental, pendidikan

Islam terpadu berupaya menginternalisasikan nilai-nilai Islam (ruh Islami, jiwa Islam) melalui proses pendidikan Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan di sekolah. Tujuan utamanya adalah memadukan nilai-nilai sains dan teknologi dengan keyakinan, kesalehan dalam diri peserta didik.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Islam Terpadu adalah program yang memadukan antara Pendidikan umum dan pendidikan agama, antara pengembangan potensi intelektual (fikriyah), emosional (ruhiyah) dan fisik (jasadiyah), dan antara Sekolah, Orang Tua dan Masyarakat sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia Pendidikan.

2. Latar Belakang Pendidikan Islam terpadu

Melihat realita yang ada, pendidikan Islam (khususnya di Indonesia) telah berjalan dalam lorong krisis yang panjang. Pendidikan Indonesia telah kehilangan filosofinya yang hakiki, yang kemudian berdampak pada tidak jelasnya arah dan tujuan yang akan dicapai. Ada beberapa krisis yang dihadapi oleh pendidikan Islam, antara lain adalah:⁴⁰

a. Krisis Paradigmatik

Memudarnya kecemerlangan pendidikan Islam. Sesungguhnya sudah jadi sejak ratusan tahun silam, satu penyebabnya adalah adalah layunya intelektualisme Islam adalah saat dunia pendidikan Islam terjadi dikotomi keilmuan, terbelahnya ilmu agama dan dunia, dikotomi antara wahyu dan alam serta dikotomi antara wahyu dan akal.

b. Krisis Visi dan Arab

Pendidikan Islam mengalami krisis visi dan pengertian bahwa kebanyakan lembaga pendidikan Islam mampu merumuskan atau menetapkan visi dan arah pendidikannya, dengan apa yang secara hakiki menjadi tujuan pendidikan yang diinginkan oleh Islam itu sendiri. Lembaga pendidikan Islam sebagai obyek bahasan, bukan menjadikan Islam sebagai

⁴⁰ Tim Mutu JSIT Indonesia, *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014), h. 15

"way of life" (*minhajul hayah*).

c. Krisis Pengembangan

Pendidikan Islam di Indonesia jalan di tempat, setelah lewat masa puluhan tahun, lembaga-lembaga Islam tidak menunjukkan kemajuan kinerjanya yang berarti pendidikan Islam mengalami krisis pemikiran sumber dana dan sumber belajar. Pendidikan Islam kurang didukung oleh riset dan pengembangan yang berkelanjutan baik yang dilakukan oleh individu, masyarakat ataupun oleh pemerintah. Hasilnya model pengelolaan institusi dan pendekatan pembelajaran tidak mengalami perkembangan yang berarti.

d. Krisis Proses dan Pendekatan Pembelajaran

Pada sisi lain, pendidikan Islam telah kehilangan substansinya sebagai sebuah lembaga yang mengajarkan bagaimana memberdayakan akal dan pikiran. Pendidikan Islam telah kehilangan *spirit of inquiry* yaitu kehilangan semangat membaca dan meneliti, yang dulu menjadi supremasi utama pendidikan Islam pada zaman klasik pertengahan.

Dengan hilangnya semangat *inquiry*, kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah atau madrasah Islam ataupun pesantren menjadi monoton, satu arah dan kurang mampu mengembangkan metode yang melatih dan memberdayakan kemampuan belajar murid. Mereka hanya terpaku pada metode menghafal (*rote learning*), menyimak dengan seksama (*talaqqi*) dan sangat kurang mengembangkan budaya diskusi, seminar, bedah kasus, *problem solving*, eksperimen, observasi dan lain sebagainya.

e. Krisis Pengelolaan

Sudah menjadi pengetahuan publik, lembaga pendidikan Islam seringkali dikelola tanpa dukungan manajemen yang handal. Kebanyakan lembaga pendidikan Islam berada dalam "kerajaan" para kyai ataupun yayasan keluarga yang dalam penyelenggaraannya seringkali mengabaikan prinsip-prinsip manajemen.

Beberapa krisis diatas merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, bahwa pendidikan Islam di negeri ini belum mampu menunjukkan jati dirinya. Masyarakat masih menilai dan melihat

pendidikan Islam dengan sebelah mata. Fenomena ini yang kemudian melahirkan gerakan pembaharuan dalam pendidikan Islam, salah satunya adalah membangun model lembaga pendidikan Islam yang ideal yaitu pendidikan terpadu.

Jika kemudian dicermati tentang latar belakang kemunculannya, pendidikan Islam terpadu hanyalah respon dari tidak mempunyai konsep pendidikan Islam yang ideal tersebut direalisasikan pada tingkat lapangan sehingga melahirkan produk pendidikan yang dianggap belum ideal. Maka kemudian konsep terpadu ini lahir sebagai jawaban alternatif dengan melanjutkan dan memberikan penekanan yang lebih pada rekayasa proses pendidikan yang menyangkut pendidik, metode, alat, dan lingkungannya.

3. Misi dan Tujuan Pendidikan Sekolah Islam terpadu.

Misi dan tujuan utama pendirian Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah mewujudkan sekolah yang secara efektif mengembangkan proses pendidikan yang dapat menumbuhkembangkan potensi fitrah anak didik menuju visi pembentukan generasi yang Taqwa dan berkarakter pemimpin. Dengan berpijak kepada falsafah yang merujuk kepada pesan-pesan pendidikan Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an, selanjutnya sekolah Islam terpadu menegaskan misi pendidikannya yaitu:

1. Menuntaskan sasaran pembelajaran yang dicanangkan pemerintah dalam konteks kurikulum nasional
2. Mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil (membaca sesuai aturan hukum tajwid), dan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan standar minimal dua juz setiap tingkatan satuan pendidikan.
3. Memperkuat pembelajaran Agama Islam, dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar akan ajaran Islam dan pembinaan fikrah, maufiq, dan suluk Islamiyah.

4. Membina karakter kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Jika pendidikan Islam diartikan sebagai proses (usaha), maka diperlukan adanya sistem dan sasaran yang hendak dicapai. Begitu halnya dengan system pendidikan yang tidak hanya memadukan materi (pendidikan sains dan agama) tetapi juga memadukan sarana pendidikan yang telah ada di lingkungan, bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter.

Tujuan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah membentuk 10 karakter utama kepada seluruh peserta didik, yaitu:⁴¹

- a. Salimun 'Aqidah (Akidah yang Benar)

Salimul Aqidah merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT. Dengan ikatan yang kuat ini dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuannya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah.

Ini adalah penyerahan diri secara total kepada Allah dengan segenap detak di hati dan segenap gerak dalam kehidupan. Dengan melaksanakan sholat ketika hidup hingga ajal menjemput. Dengan menjalankan ritus-ritus ibadah dalam kehidupan yang realistik dan dengan kematian setelahnya.⁴²

Karena aqidah yang salim merupakan sesuatu yang sangat penting, maka dalam awa dakwahnya, Nabi Muhammad mengutamakan pembinaan aqidah, iman dan tauhid.

- b. Shahibul Ibadah (Ibadah yang benar)

Pribadi muslim akan melaksanakan ibadah dengan tertib, disiplin,

⁴¹ Tim Mutu JSIT Indonesia, Kekhasan..., h.46.

⁴² Sayyid Quthb, Tafsir fi Zhilalil Qur'an; di bawah Naungan Qur'an, jilid 9, terj. As'ad Yasin., (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h.144

khusyu', ikhlas dan tuma'ninah. Setiap ibadah yang dilakukan dengan khusyu' dan sungguh-sungguh akan berdampak positif bagi diri kita.

Artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman ; (yaitu) orang- orang yang khusu' dalam sembahyangnya dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna; dan orang-orang yang menunaikan zakat dan orang-orang yang menjaga kemaluannya kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki maka sesungguhnya dalam hal ini mereka tiada tercela".⁴³

c. *Matinul Khuluk* (Akhlak yang Kokoh).

Matinul khuluq merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dengan hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhlukNya. Dengan akhlak yang kokoh, manusia akan hidup bahagia dapat menjalankan perintah Allah secara sempurna dan mampu menghindari semua larangan Allah. Karena begitu penting akhlak yang kokoh bagi umat manusia maka Rasul diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri juga telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung sehingga diabadikan oleh Allah dalam Al Qur'an.

d. *Qawiyu Jismi* (Jasmani yang Kuat)

Kekuatan jasmani disini maksudnya adalah seorang muslim memiliki daya kekuatan (tahan) tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat shalat, puasa, zakat, haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat dan kuat. Apalagi berjihad untuk menegakkan ajaran Islam, sangat dibutuhkan kekuatan tubuh yang prima. Oleh karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama dari pada pengobatan. Meskipun demikian, sakit tetap kita anggap sebagai sesuatu yang wajar bila hal itu kadang terjadi. Namun jangan sampai seorang muslim sakit-sakitan. Karena kekuatan jasmani juga termasuk hal yang penting.

e. *Mutsaqqatul Fikri* (Intelek yang berfikir)

⁴³ Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Tarjamahnya Juz 1 – 30, (Surabaya : Karya Agung, 2006) , h.201.

Di dalam Islam, tidak ada satu pun perbuatan yang dilakukan, kecuali harus dimulai dengan aktifitas berfikir. Karenanya seorang muslim harus mempunyai wawasan keislaman dan keilmuan yang luas agar tidak tertinggal dengan kemajuan perkembangan zaman yang menuntut manusia mempunyai daya pikir yang bagus.

f. *Mujahadatul Linafsi* (Berjuang Melawan Hawa Nafsu)

Mujahadatul linafsi merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim karena seorang manusia mempunyai kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk menuntut adanya kesungguhan. Kesungguhan itu ada jika seseorang berjuang melawan hawa nafsu. Hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam.

g. *Harishun Ala Waqtihi* (pandai menjaga waktu)

Setiap muslim dituntut untuk pandai menjaga waktu, maksudnya pandai mengelola (memanfaatkan) waktu yang ada sehingga tidak terbuang sia-sia untuk hal yang berguna.

h. *Munazhhamun Fi Syuunihi* (teratur dalam suatu urusan)

Munazhhamun fi syuunihi termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al Qur'an maupun sunnah. Oleh karena itu, dalam hukum Islam baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan adanya kerjasama yang baik agar dapat terwujud secara maksimal pula. Dengan kata lain suatu urusan mesti dikerjakan secara profesional. Apapun yang dikerjakan, profesionalisme selalu diperhatikan.

i. *Qadirun Ala Kasbi* (memiliki kemampuan usaha sendiri / mandiri)

Qadirun ala kasbi merupakan ciri lain yang harus ada pada diri seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya. Tidak sedikit orang yang mengorbankan prinsip yang telah dianutnya karena tidak memiliki kemandirian dari segi ekonomi. Karena pribadi tidaklah mesti miskin bahkan seorang muslim diharuskan kaya (hati dan harta) agar dapat menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim.

j. *Nafi'un Lighoirihi* (bermanfaat bagi orang lain)

Nafi'un Lighoirihi yang dimaksud disini tentu saja manfaat yang baik sehingga dimana pun dia berada, orang yang ada di sekitar akan merasakan keberadaannya. Untuk mengembangkan kepribadian Islam, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan diantaranya, yaitu:

- 1) Menanamkan aqidah Islam kepadanya seseorang dengan cara yang sesuai.
- 2) Menanamkan sikap konsisten dan istiqomah pada orang yang sudah memiliki aqidah Islam agar cara berpikiran dan berperilakunya tetap berada dalam pondasi aqidah yang diyakininya.
- 3) Mengembangkan kepribadian Islam yang sudah terbentuk pada seseorang dengan senantiasa mengajaknya untuk bersungguh-sungguh mengisi pemikirannya dengan ajaran Islam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan pendidikan Islam di atas, ada dasarnya dengan pendidikan Islam dimaksudkan agar peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan supaya dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan peserta didik semakin mengakui kebesaran Allah. Di samping itu, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki nilai-nilai moral, akan tetapi dapat memberikan makna nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Strategi Sekolah Islam Terpadu

Strategi dan pendekatan yang diterapkan dalam menjalankan misi dan upaya mencapai tujuan pendidikan, dan diharapkan dapat mendukung keefektifan penyelenggaraan sekolah, adalah:

1. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif dalam dimensi keamanan, kebersihan, keindahan, suasana kekeluargaan, fasilitas belajar dan beribadah.
2. Menerapkan aturan dan norma yang bersendikan nilai-nilai islam dalam hal berperilaku, bertutur kata, berpakaian, berinteraksi, serta perilaku lainnya yang lazim digunakan di lingkungan sekolah
3. Menerapkan pembelajaran yang efektif dengan memperkaya dan

meluaskan sumber belajar, meningkatkan interaksi yang stimulatif melalui pendekatan dan metode yang menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah dan dilakukan dalam pendekatan kolaboratif dan kooperatif

4. Mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan, kerja sama dan solidaritas.

5. Melakukan proses islamisasi dalam proses pembelajaran. Tujuan utama Islamisasi adalah membentuk kesadaran dan pola pikir yang integral dalam perspektif islam.

6. Memperkuat program pembinaan kesiswaan dengan kurikulum pendamping (ko-kurikuler) dan kurikulum tambahan (ekstrakurikuler), pembinaan kepemimpinan serta mengefektifkan pendekatan mentoring. Sekolah islam terpadu memiliki standar pembinaan siswa, yang menekankan kepada pembiasaan beribadah, pelatihan kepemimpinan, kepedulian sosial seperti tilawah Al-Qur'an, menjaga wudhu, shalat, puasa, doa dan zikir.

7. Menjalin kemitraan yang efektif dengan berbagai pihak yang terkait, terutama orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Bersama orang tua, guru di sekolah Islam terpadu menjalin komunikasi dan kerja sama yang kooperatif dalam upaya meningkatkan layanan kepada siswa khususnya, dan meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

8. Menyelenggarakan sekolah penuh waktu (full day school), dengan waktu efektif setiap hari selama delapan jam, sejak jam 07.30 sampai dengan jam 15.30.

Dengan waktu yang lebih panjang, pendidikan agama dan pembinaan siswa mendapat keleluasaan yang cukup.

9. Memastikan kepala sekolah dan guru memiliki visi, misi, semangat dan pemikiran serta sikap dan perilaku yang sejalan dengan falsafah, nilai, visi, dan misi pendirian sekolah islam terpadu (SIT).

10. Memberlakukan tata tertib, norma dan etika yang diuat bersandar kepada etika dan nilai islami (akhlak mulia) dan kepatutan sosial. Memberi sanksi dan hukuman yang tegas kepada siapapun tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang melanggarnya.

C. Konsep Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani, pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.⁴⁴

⁴⁴ Maolani, L, *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat*. (Bandung: PPS UPI, 2003), h. 11

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab "*khuluqun*" yang berarti perangai, tabiat, adat atau "*khalqun*" yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.⁴⁵

Secara umum akhlak Islām dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus di jauhi jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pemaparan beberapa pengertian di atas bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat, perangai, tabiat atau tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa terpikir terlebih dahulu.

3. Pengertian Pembinaan Akhlak

Menurut H. M. Arifin Pembinaan Akhlak adalah usaha manusiasecara sadar dan mengarahkan tingkahlaku/kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.⁴⁶

Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan

⁴⁵ Hasan, M, Membentuk Pribadi Muslim. (Yogyakarta: Pustaka Nabawi,2002), h. 1.

⁴⁶ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta, Bulan Bintang, 2006) h.

dan seterusnya. Sebaliknya, keadaan menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan, dan pendidikan ternyata menjadi anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, tanpa bimbingan, arahan, dan pendidikan ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina.⁴⁷

Pembinaan akhlak merupakan usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri peserta didik dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis, dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan peserta didik yang baik akhlaknya.

Pembinaan akhlak adalah proses kegiatan yang dilakukan seseorang ataupun dalam hal ini guru dengan menggunakan strategi yang tepat agar siswa mempunyai perilaku yang lebih baik.

Dengan demikian, penulis mengartikan bahwa pembinaan akhlak siswa adalah suatu usaha sungguh-sungguh dan konsisten oleh lembaga pendidikan dalam membentuk anak menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dimana segala potensi rohaniyah yang ada pada diri manusia jika dibina dengan cara pendekatan yang tepat.

4. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam adalah agama yang benar, agama yang mempunyai tujuan supaya manusia berada di jalan yang lurus. Agama Islam mengajarkan kepada manusia untuk berbuat kebaikan dan juga mengajarkan manusia supaya menghindari hal-hal yang jelek.

Menurut Barmawie Umary, ada beberapa tujuan pembinaan akhlak di antaranya yaitu :

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta

⁴⁷ Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 158

menghidari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.

b. Supaya hubungan kita dengan Allah Swt dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

c. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang tercela.

d. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.

e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁸

Jadi tujuan pembinaan akhlak adalah supaya siswa dapat terbiasa dengan akhlak-akhlak yang baik, dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt serta dapat membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang jelek, sehingga tidak lagi melakukan hal-hal yang tidak baik.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak

Pada dasarnya setiap manusia memiliki keinginan untuk memiliki kepribadian yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nipa Abdul Halim bahwa: "Setiap orang ingin agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang kuat dan akhlak yang terpuji".⁴⁹

Secara umum pengaruh pendidikan akhlak seseorang tergantung pada dua faktor, yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal/kepribadian dari orang itu sendiri. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-

⁴⁸ <https://studylibid.com>, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak

⁴⁹ Nipa Abdul Halim, Anak Sholeh Dambaan Keluarga, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000)

masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran Islam.⁵⁰

b. Faktor Eksternal

Ada beberapa faktor eksternal yang bisa mempengaruhi akhlak (moral) seseorang yaitu :

1) Lingkungan Keluarga

Dalam pembinaan akhlak, faktor orang tua sangat menentukan, karena akan masuk ke dalam pribadi anak bersamaan dengan unsur-unsur pribadi yang di dapatnya melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan keluarga sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya karena dalam keluarga mempunyai akhlak Islami.

Ada beberapa hal yang perlu direalisasikan oleh orang tua yakni aspek pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak sangat penting dalam keluarga karena dengan jalan membiasakan dan melatih pada hal-hal yang baik menghormati pada kedua orang tua, bertingkah laku sopan, baik dalam berperilaku keseharian maupun dalam bertutur kata.

Pendidikan akhlak tidak hanya secara teoritik namun disertai contohnya untuk dihayati maknanya, seperti kesusahan ibu yang mengandungnya, kemudian dihayati apa yang ada dibalik yang nampak tersebut, kemudian direfleksikan dalam kehidupan kejiwaannya. Oleh karena itu orang tua berperan penting sebagai pendidik, yakni memikul pertanggung jawaban terhadap pendidikan anak. Karena pendidikan itulah yang akan membentuk manusia di masa depan.⁵¹

Keluarga merupakan wadah pertama dan utama, peletak dasar perkembangan anak. Dari keluarga pertama kali anak mengenal agama dari kedua orang tua bahkan pendidikan anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan pembentukan keluarga. Setelah mendapatkan pendidikan akhlak dalam keluarga secara tidak langsung nantinya akan berkembang di lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu maka kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga harus

⁵⁰ Zakiyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970) hlm 58

⁵¹ Zakiyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970) hlm 58

dalam pengawasan, karena akan sangat berpengaruh pada diri anak, kebiasaan yang buruk dari keluarga terutama dari kedua orang tua akan cepat ditiru oleh anak-anaknya, menjadi kebiasaan anak yang buruk. Dengan demikian juga kebiasaan yang baik akan menjadi kebiasaan anak yang baik. Peran orang tua dan anggota keluarga sangat-sangat menentukan masa depan anaknya.

2) Lingkungan Sekolah

Perkembangan akhlak anak yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Di sekolah ia berhadapan dengan guru-guru yang berganti-ganti. Kasih guru kepada murid tidak mendalam seperti kasih orang tua kepada anaknya sebab guru dan murid tidak terkait oleh tali kekeluargaan. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, dia harus memberi contoh dan teladan bagi mereka, dalam segala mata pelajaran ia berupaya menanamkan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan kepala sekolah pun ia harus bertindak sebagai seorang pendidik.

3) Lingkungan Masyarakat

Lembaga non formal akan membawa seseorang berperilaku yang lebih baik, karena di dalamnya akan memberikan pengarahan-pengarahan terhadap norma-norma yang baik dan buruk.

Pendidikan yang bersifat non-formal yang terfokus pada agama ternyata akan mempengaruhi pembentukan akhlak pada diri seseorang. Karena itu menurut M. Abdul Quasem mengemukakan bahwa :

“Nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat yang tidak bertentangan dengannilai-nilai Islam apalagi yang membawa masalah dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam menentukan kebijaksanaan”.⁵²

Lingkungan masyarakat yakni lingkungan yang selalu mengadakan hubungan dengan cara bersama dengan orang lain. Oleh karena itu lingkungan masyarakat juga dapat membentuk akhlak seseorang di dalamnya orang akan menatap beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi bagi perkembangan, bagi dalam hal-hal yang positif maupun negatif dalam bentuk akhlak pada diri seseorang. Oleh karena itu lingkungan yang berdampak negatif tersebut harus

⁵² M. Abdul Quasem, M.A Kamil dan Al- Ghazali, Etika (Bandung : Pustaka Bandung, 1988) hlm 94

diatur, supaya interaksi edukatif dapat berlangsung dengan sebaiknya.

6. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Dalam hal pembinaan akhlak guru memiliki peran yang sangat besar dan berpengaruh kepada siswanya. Oleh karena itu dalam menanamkan akhlak yang baik kepada siswa guru memiliki beberapa upaya dan metode dalam menerapkan pembinaan akhlak kepada siswanya.

a. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru dalam Pembinaan Akhlak yaitu :

1. Selalu menerapkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.
2. Selalu membiasakan siswa untuk selalu membaca beberapa ayat Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.
3. Memberikan motivasi dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar.
4. Menjadi contoh teladan yang baik.

7. Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Ada beberapa metode pembinaan akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif Islam yaitu sebagai berikut :

a. Metode Uswah (Teladan)

Metode uswah (teladan), yaitu sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah Saw. Dimana sikap dan perilakunya sudah diakui oleh Allah bahwa suri tauladan yang pantas untuk diteladani adalah Rasulullah Saw.

Adapun aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekkan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak berjanji munungkir, dan lain-lain.

b. Metode Ta'widiyah (Pembiasaan)

Metode ta'widiyah (pembiasaan), secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau

umum; seperti : sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Mursyi menyampaikan nasehat Imam Al-Ghazali bahwa seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam ilmu jiwa perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk

oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan yang baik.

Oleh karena itu kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia. Seperti : terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu larut malam dan bangunnya tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur'an dan Asmaul husna, shalat berjama'ah di Mesjid/Mushollah, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan, dan lain-lain sebagainya.

c. Metode Mau'izah (Nasehat)

Metode mau'izah (nasehat), yaitu kata mau'izah berasal dari kata wa'zhu yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Adapun contoh metode nasehat yang baik yaitu : nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang "amar ma'ruf nahi mungkar", nasehat tentang amal ibadah, dan lain-lain.

d. Metode Qishah (Ceritera)

Metode qishah (ceritera) yang mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi, ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, selalu memikat dan menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contohnya, Srah Yusuf, Bani Israil. Dan lain-lain. Dengan cara, seperti mendengarkan kaset, video, cerita-cerita tertulis dan bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya setelah itu, menjelaskan tentang hikmah, qishah dalam meningkatkan akhlak mulia.

e. Metode Amtsal (Perumpamaan)

Metode Amtsal (perumpamaan), yaitu metode yang banyak dipergunakan dalam

Al-Qur'an dan hadis untuk mewujudkan akhlak mulia. Dalam beberapa literatur Islam, ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang yang gemuk seperti gajah, orang yang kurus seperti tongkat, dan orang yang ikut-ikutan seperti beo, dan lain-lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan anak didik, karena perumpamaan itu, akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk

dilupakan.

f. Metode Tsawab (Ganjaran)

Metode tsawab (ganjaran), sebagaimana yang telah diutarakan Armai Arief bahwa pengertian tsawab itu, sebagai : hadiah, hukuman.⁵³

Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan reward dan punishment dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote control dari perbuatan tidak terpuji, misalkan memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bercanda atau bermain, menyambutnya dengan marah, menelponnya kalau perlu, dan lain-lain. Sedangkan metode aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, di antaranya, pandangan yang manis, memuji orang lain di hadapannya, tidak memperdulikannya, memberikan ancaman yang positif, menjewernya sebagai alternatif terakhir.

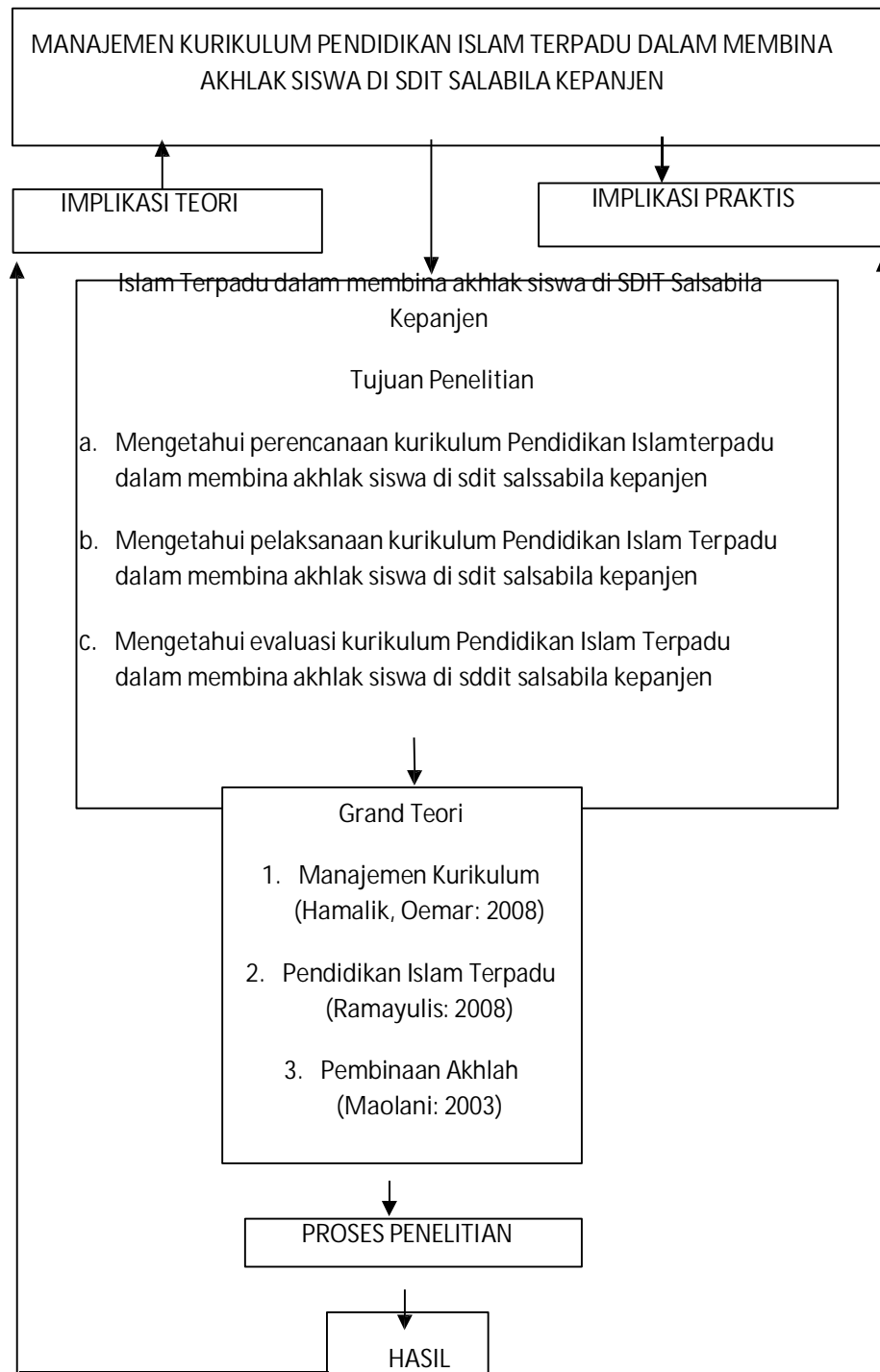
Sebagai kesimpulan dari penjelasan di atas tentang peran guru dalam membina akhlak siswa ada upaya-upaya yang harus kita lakukan dan berbagai metode yang harus kita perhatikan dan digunakan dengan baik. Untuk itu penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam mencapai keberhasilan kita dalam membina akhlak mulia siswa kita harus memberi

contoh yang baik dan menjadi teladan bagi siswa dan mempraktikkan dengan baik berbagai metode yang akan kita ajarkan.

⁵³ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta :Ciputat Pers, 2002

D. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III METODE

PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yakni suatu proses penemuan, pengumpulan data, analisis, serta interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang menjadi perhatian. Adapun berdasarkan jenis penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu proses penumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis tentang orang, kejadian, sosial setting atau kelompok dengan berbagai metode dan teknik.⁵⁴ menyebutkan bahwa jenis penelitian studi kasus merupakan studi mendalam hanya pada satu kelompok orang atau peristiwa, sehingga laporan hasil penelitian sedikit seperti menulis cerita deskriptif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian studi kasus sebab manajemen kurikulum berbasis tauhid belum banyak dilakukan oleh sekolah lain.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, penelitian lapangan adalah dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi SDIT Salsabila Kepanjen. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu manajemen kurikulum Pendidikan Islam terpadu dalam pembinaan akhlak siswa.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau untuk menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya.⁵⁵ Atau bisa juga diartikan penelitian yang menggambarkan kondisi di lapangan dengan apa adanya.

⁵⁴Yusuf, Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. (Jakarta: Kencana, 2015), h. 339

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat di sini tepat karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵⁶ Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai subjek atau pelaku baik dalam merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis dan menafsirkan data hingga tahap melaporkan hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui tentang peran manajemen kurikulum dalam pembinaan akhlak siswa, baik mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Salsabila Kapanjen, tepatnya di Jl. Adi Wijaya Rt 02 Rw 03, Ardirejo, Kec. Kapanjen, Kab. Malang, Jawa Timur. Adapun pertimbangan memilih lokasi ini diantaranya adalah SDIT Salsabila Kapanjen merupakan salah satu lembaga dengan yang sangat menekankan pembinaan akhlak siswa, hal tersebut di presentasikan dalam berbagai program unggulan sekolah diantara beberapa programnya merupakan program pembinaan akhlak dan penumbuhan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

D. Data dan Sumber data Penelitian

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D – MPA*, Cetakan ke- 24 (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 11.

⁵⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 168.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data mengenai manajemen kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa. Data utama penelitian ini meliputi kata dan tindakan serta data pendukung lainnya seperti pada dokumen serta kegiatan observasi yang mengenai fokus penelitian ini.⁵⁷

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data tersebut didapatkan.⁵⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Diniyah, Guru BPI, serta siswa. Adapun data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer diperoleh langsung dari lapangan penelitian. Data utama dalam penelitian kualitatif ini merupakan ucapan serta tindakan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.⁵⁹ Peneliti mendapatkan data ini dari informan secara langsung mengenai manajemen kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa. Adapun informan yang peneliti wawancarai sebagai data primer yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka diniyah, guru bina pribadi islami dan siswa.
2. Data sekunder peneliti peroleh melalui dokumen-dokumen yang terkait dengan manajemen kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Salsabila Kepanjen, dokumentasi, wawancara dengan perwakilan guru serta data lain yang dapat memberikan informasi kepada peneliti guna mendukung dan melengkapi data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara secara langsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 14.

⁵⁸Moleong, *Metodologi*, 157.

⁵⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 293

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara/Interview

Interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yakni penelitian mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu lulusan, sehingga dengan wawancara yang mendalam ini data-data yang diperlukan bisa terkumpul semaksimal mungkin.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan, yaitu wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁰ Pihak-pihak yang akan menjadi informan dalam wawancara antara lain: Kepala sekolah SDIT Salsabila Kepanjen, waka kurikulum, ketua pembina Bina Perilaku Islami, guru dan siswa.

2. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra yang lain.⁶¹ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipatif, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen terhadap apa yang sudah menjadi program lembaga pendidikan.

⁶⁰ Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D – MPA, 137–38.

⁶¹ Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif, 115.

⁶² Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D – MPA, 226.

Kegiatan-kegiatan yang diobservasi berkaitan dengan manajemen kurikulum Pendidikan Islam terpadu dalam pembinaan akhlak siswa di SD IT Salsabila Kepanjen, penerapan kurikulum Pendidikan Islam terpadu dalam pembinaan akhlak, proses pelaksanaan program-program unggulan yang ada di SD IT Salsabila Kepanjen, dan strategi kepala sekolah dalam penumbuhan akhlak mulia siswa di SD IT Salsabila Kepanjen.

3. Dokumentasi

Berdasarkan beberapa pandangan pakar penelitian kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dapat juga menghasilkan informasi yang melatarbelakangi suatu kejadian dan atau aktivitas tertentu.⁶³

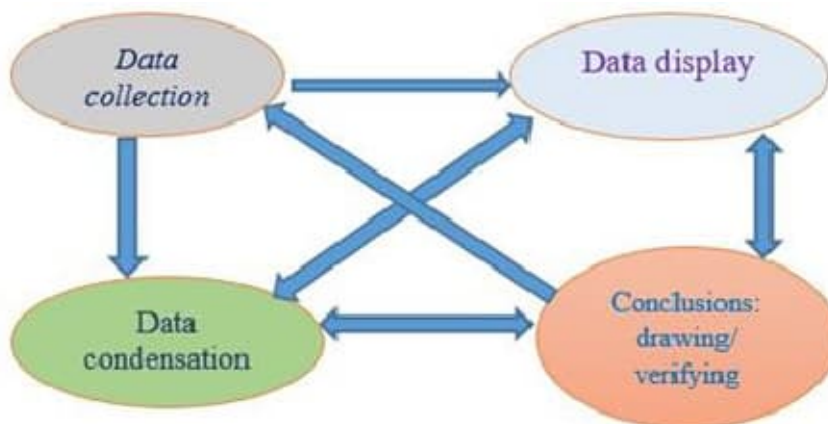
F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut. Analisis ini melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan dan pemecahannya menjadi unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan pembuatan keputusan yang akan disampaikan kepada orang lain.⁶⁴

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif model dari Huberman, dan Saldana (2014), yang menerapkan empat (4) langkah dalam menganalisis data seperti tampak pada gambar di bawah ini:

⁶³ Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 215.

⁶⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cetakan ke-5 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 85.



Gambar 3.1 Bagan

Analisis Data Interaktif

Menurut Miles, Hubberman & Saldana 2014

Aktivitas dalam analisis terdiri dari kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Tujuan dilaksanakannya penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang suatu fakta tertentu. Fakta yang dimaksud adalah tentang manajemen kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SD IT Salsabila Kepanjen.

1. Reduksi Data (data reduction)

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting. Karena tidak dipungkuri apabila peneliti semakin lama dilapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat dilapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat kategorisasi yang sesuai dengan apa yang yang peneliti dapatkan dilapangan.

2. Penyajian Data (data display)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya

akan melakukan penyajian data yaitu data/hasil yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana yang terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan.

Wawancara peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden (mahasiswa, dan kepala ruang baca jika diperlukan), serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian.

Dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya/berbentuk laporan yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan ruang baca. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan (verification/conclusion drawing)

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari pada yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan, akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada dilapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada diteliti oleh peneliti lainnya.

G. Keabsahan data

Pada tahap pemeriksaan keabsahan data meliputi kredibilitas, keteralihan, reliabilitas dan dapat dikonfirmasi. Peneliti memiliki beberapa teknik dalam pengecekan kembali data yang telah terkumpul. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan data agar dapat diuji keabsahannya dan dapat

dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan dua teknik yaitu dengan member check dan teknik triangulasi. Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari informan. Pada teknik member check ini dilakukan dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan apa yang dimaksud informan.⁶⁵ Pada teknik triangulasi terdapat dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁶⁶

1. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui tiga sumber yaitu kepala sekolah, waka bidang humas dan salah satu guru. Data yang telah dianalisis oleh peneliti dan sudah mendapatkan sebuah kesimpulan, maka selanjutnya dimintai pengecekan kembali (member check) dengan tiga sumber yang telah diwawancara.
2. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Seperti pada data yang didapatkan dengan teknik pengumpulan data wawancara, kemudian dicek kembali dengan teknik observasi maupun dokumentasi.

⁶⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 376

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami*, 274.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah⁶⁷

Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Kapanjen ini di bawah naungan Yayasan Al-Hikmah yang berkedudukan di Malang. Yayasan Al-Hikmah didirikan pada tahun 2012 oleh Sujarwo Setiyono S.Pd. Yayasan ini bergerak di bidang pendidikan, sosial, dakwah dan ekonomi. Adapun SDIT Salsabila Kapanjen memiliki akreditasi B yang berlokasi di Jl. Adi Wijaya Rt 02 Rw 03, Ardirejo, Kec. Kapanjen, Kab. Malang, Jawa Timur.

Tahun ajaran 2012/2013 merupakan tonggak sejarah untuk memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia dalam melaksanakan pembangunan nasional dengan memberikan kesempatan kepada putra dan putri Malang yang berminat dalam menekuni ilmu pengetahuan umum dan agama.

Pada tahap awal (ketika memasuki tahun ajaran 2012/2013), SDIT Salsabila Kapanjen dengan jumlah siswa perdana 13 anak. Dimulainya kegiatan pendidikan tersebut, merupakan tonggak sejarah bagi Yayasan Al-Hikmah dalam ikut serta berpartisipasi mengisi

⁶⁷ Dokumen, SDIT Salsabila Kapanjen, 2022

kebutuhan masyarakat akan Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama, khususnya di Malang.

Gedung SDIT Salsabila Kapanjen berdiri pada tanggal 12 Juli 2012 dengan pemikiran adanya keinginan dari masyarakat, dimana sebagian masyarakat yang khususnya menginginkan pendidikan dasar putra dan putrinya secara *full day school* yakni pembelajaran sehari dimulai pada pagi hari hingga sore hari dengan konsep pembelajaran yang memadukan pembelajaran nilai-nilai keislaman dalam semua aktivitas kegiatan belajarnya.

Setelah tujuh tahun berlangsung seiring dengan perkembangan jumlah siswa dan kepercayaan dari masyarakat, serta kelengkapan berkas dan sarana pendukung yang ada, pada tahun 2019 secara resmi sekolah ini mendapatkan surat keputusan ijin operasional pendirian sekolah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Malang sehingga secara legal dan formal sekolah ini beroperasi selayaknya lembaga pendidikan dasar lainnya dibawah naungan pembinaan Dinas Pendidikan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Kapanjen ini di bawah naungan Yayasan Al – Hikmah Kapanjen serta termasuk dalam keanggotaan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT). Saat ini SDIT Salsabila Kapanjen dipimpin oleh Sugeng Santoso S.Pd.I yang membawai 28 orang dengan rincian 1 kepala sekolah, 23 tenaga pengajar, dan 4 tenaga kependidikan.

Standar pendidik yang harus dimiliki oleh guru yang mengajar di SDIT Salsabila Kapanjen minimal pendidikan Strata 1 (S1) baik berasal dari S1 bidang pendidikan maupun non kependidikan. Selain itu guru harus memiliki kualitas akhlak dan ibadah yang bagus.

2. Visi dan Misi dan Tujuan Sekolah⁶⁸

a. Visi SDIT Salsabila Kapanjen

Terwujudnya Sekolah Islam yang mampu mencetak generasi Rabbani yang berkepribadian Sholeh, cerdas secara intelektual, dan santun dalam berakhlak.

b. Misi SDIT Salsabila Kapanjen

⁶⁸ Dokumen, SDIT Salsabila Kapanjen, 2022

1. Menuntaskan sasaran pembelajaran yang dicanangkan pemerintah dalam konteks kurikulum Nasional
 2. Mengajarkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil
 3. Memperkuat pembelajaran Islam dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar akan ajaran Islam
 4. Membina karakter peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan bertakwa.
- c. Tujuan SDIT Salsabila Kepanjen
1. Memiliki akidah yang lurus kepada Allah SWT
 2. Melaksanakan ibadah yang benar
 3. Memiliki kepribadian yang matang dan berakhlak mulia
 4. Menjadikan pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan menahan hawa nafsunya
 5. Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik
 6. Memiliki wawasan yang luas dan menguasai kompetensi akademik
 7. Memiliki keterampilan hidup
3. Keadaan Guru⁶⁹

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Islam Terpadu Salsabila Kepanjen pada tahun 2022/2023 sejumlah 28 orang dengan rincian 1 kepala sekolah, 23 tenaga pengajar, dan 4 tenaga kependidikan.

⁶⁹ Dokumen, SDIT Salsabila Kepanjen, 2022

| NO | NIK | NAMA GURU/PEGAWAI | TEMPAT/TANGGAL LAHIR | L/P | KEJARAN TERSEBUT | MASA KERJA | TRIMESTER | AMANAH | STATUS |
|----|------------|----------------------------------|-------------------------------|-----|------------------|-----------------|------------|---|---------|
| 1 | 0320107001 | SUKENINGSANTOSO, S.Pd.I | Melang, 08 November 1987 | L | SI | 8 Tahun | 08/07/2014 | Kepala Sekolah | Depodik |
| 2 | 0320107002 | AQUS LURPTO, S.Pd | Ngawi, 14 Agustus 1990 | L | SI | 8 Tahun 6 bulan | 01/01/2014 | KoBag Kesiswaan & Guru Kelas 4 Putra | Depodik |
| 3 | 0320107003 | MARSA ULFA, S.S | Melang, 21 Januari 1990 | P | SI* | 9 Tahun | 10/07/2013 | Guru Bahasa Inggris Kelas 1 Tahkhusus, 4-B | Depodik |
| 4 | 0320107004 | SURBHWANTI | Melang, 23 November 1989 | P | SMA* | 9 Tahun | 10/07/2013 | Guru Bahasa Jawa Kelas 1 Tahkhusus, 4-B | Depodik |
| 5 | 0320107007 | FAISAL SYAHRI, ANAM | Melang, 30 Juli 1998 | L | SMA* | 5 Tahun | 10/07/2017 | Guru Kelas 5 Putri | Depodik |
| 6 | 0320107008 | DMW IRRAWATI, S.Pd | Bilir, 17 November 1994 | P | SI | 5 Tahun | 10/01/2017 | Guru Kelas 5 Putri | Depodik |
| 7 | 0320107011 | PAMATI, Sd | Sempang, 29 Agustus 1994 | L | SI | 4 Tahun | 10/07/2018 | Guru Kelas 6 Putra | Depodik |
| 8 | 0320107013 | ERLINA BUDAKATI, S.Pd | Sempang, 05 Januari 1995 | P | SI | 3 Tahun 6 bulan | 02/01/2019 | Guru Kelas 3 Putri | Depodik |
| 9 | 0320107014 | RA PRNI FAZLAH, S.Pd | Melang, 09 Juni 1989 | P | SI | 3 Tahun 6 bulan | 02/01/2019 | Guru Kelas 2 A (putra) | Depodik |
| 10 | 0320107016 | GANJA FACHRIRAH, S.Pd | Sempang, 17 Mei 1996 | P | SI* | 3 Tahun 3 bulan | 01/04/2019 | Bendahara Bca & Guru Bahasa Arab Kelas 1 Tahkhusus, 4-B | Depodik |
| 11 | 0320107018 | SAFIA DWI PRASETYO, S.Pd | Melang, 07 Desember 1996 | L | SI | 3 Tahun | 10/07/2019 | KoBag Administrasi & Guru Pjck Kelas 1 Tahkhusus, 4-B | Depodik |
| 12 | 0320107020 | WAWIK PULU ASITUTIK, A.Ma | Melang, 13 Mei 1989 | P | D2 | 3 Tahun | 10/07/2019 | KoBag Humas & Guru Kelas 4 Putri | Depodik |
| 13 | 0320107021 | LMB SAVANZI, S.Pd | Melang, 31 Desember 1997 | P | SI | 3 Tahun | 10/07/2019 | Guru Kelas 3 Putri | Depodik |
| 14 | 0320107024 | LUNA DWI IRRAWATI, S.Pd | Melang, 03 Juni 1994 | P | SI | 2 Tahun | 10/07/2020 | KoBag Kurikulum & Guru Kelas 1A | Depodik |
| 15 | 0320107025 | DEWI ZULAKHA, S.Pd.I | Melang, 02 Agustus 1989 | P | SI | 2 Tahun | 10/07/2020 | KoBag Kinyah & Guru Kelas 6 Putri | Depodik |
| 16 | 0320107027 | SRS PURWATININGSIH | Melang, 14 Juni 1990 | P | SMA* | 1 Tahun | 10/01/2021 | KoBag Sar Prase & Guru Kelas 1B | Depodik |
| 17 | 0320107030 | ZHAKATUL NISAH | Melang, 31 Maret 1990 | P | SMA* | 6 Bulan | 03/02/2021 | Guru Bahasa Arab Kelas 1-3 | Depodik |
| 18 | 0320107031 | LINA NURMATA, S.Pd | Tulangagung, 21 Oktober 1990 | P | SI | 5 Bulan | 03/01/2021 | Guru Kelas 2 C (Putri) | Depodik |
| 19 | 0320107032 | VERA LISWATI, S.Ak | Probolinggo, 01 Desember 1993 | P | SI | 3 Bulan | 07/03/2022 | KoBag Keuangan Sekolah | Depodik |
| 20 | 0320107033 | AL FARIZWA DEIA IZZATUL OMNIASYA | Melang, 13 Oktober 2002 | P | SMA* | - | 10/07/2022 | Guru PAJ Kelas 1-3 | Depodik |
| 21 | 0320107034 | MUHAMMAD RAFI AL BANA | Jakarta, 24 Maret 2000 | L | SMA* | - | 10/07/2022 | Guru PAJ Kelas 1 Tahkhusus, 4-B | Depodik |
| 22 | 0320107035 | SIDKA NURISA FIBRA | Melang, 21 Maret 1998 | P | D2 | - | 10/07/2022 | Guru Kelas 1 Tahkhusus | Depodik |
| 23 | 0320107036 | ELVI PURNITA SARU, S.Pd | Melang, 25 September 1990 | P | SI | - | 10/07/2022 | Guru Kelas 2 B (Putra) | Depodik |
| 24 | 0320107037 | RIKAWAN, S.Pd | Saranganyar, 18 Mei 1995 | L | SI | - | 10/07/2022 | Guru Pjck Kelas 1-3 | Depodik |
| 25 | 302207038 | PUTRI BERLIANA NINGRUM | Karanganyar, 03 Oktober 2004 | P | SMA | - | 01/08/2022 | Staff Keuangan Sekolah | Depodik |
| 26 | 302207040 | WINARTI | Melang, 4 April 1979 | P | D2 PGSD | - | 08/08/2022 | Guru Bahasa Jawa kelas 1-3 | Depodik |
| 27 | 0320107038 | ENI WILAJA, S.S | Melang, 05 September 1983 | P | SI | - | 10/07/2022 | Guru Bahasa Inggris Kelas 1-3 | Depodik |
| 28 | 032010629 | SURBHWANTO | Melang, | L | SMA | - | 01/08/2021 | Petugas Kebersihan & Keamsanan Sekolah | Depodik |

Gambar 4.1 Data Guru

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SD Islam Terpadu Salsabila Kapanjen pada tahun 2022/2023 sejumlah 277 siswa dengan rincian sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Diagram 4.2 Data Siswa



5. Keadaan Fasilitas

Dalam rangka mencapai tujuan dan mutu pendidikan demi menunjang terselenggaranya proses kegiatan belajar mengajar di SDIT Salsabila Kepanjen maka didukung sarana dan prasarana yang terus dibenahi dan dipenuhi, adapun sarana dan prasarana diantaranya : 14 ruang kelas, 2 kamar mandi putra, 2 kamar mandi putri, 1 kamar mandi guru, selasar sebagai mushola, koperasi siswa, halaman sekolah untuk apel/upacara, tempat parkir, serta sarana lain dalam mendukung pembelajaran yakni LCD Proyektor, Screen proyektor, Buku Pendamping, LKPD serta sarana lain yang relevan dalam pembelajaran.

6. Struktur Organisasi⁷⁰

Berikut merupakan struktur organisasi pegawai/guru SD IT Salsabila Kepanjen tahun ajaran 2022. Berdasarkan struktur di bawah ini dapat dilihat bahwa para guru sudah mempunyai tugas masing-masing di sekolah. Namun bukan berarti tidak memperhatikan tugas guru yang lainnya. Para guru saling bekerja sama dalam menjalankan program sekolah, baik program tersebut untuk para siswa maupun untuk para guru itu sendiri. Berikut adalah struktur organisasi SD IT Salsabila Kepanjen.

⁷⁰ Dokumen, SDIT Salsabila Kepanjen, 2022



Gambar 4.3 Struktur Organisasi SDIT Salsabila Kapanjen

B. Paparan Data

Data-data dalam bab ini merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang diangkat. Setelah dilaksanakan penelitian pada sumber data yang bersangkutan mengenai manajemen kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa di sdit salsabila kepanjen, maka dapat diketahui paparan data penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SD IT Salsabila Kapanjen

Dari hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa SDIT Salsabila Kapanjen dalam membina akhlak siswa dan dari pertanyaan yang telah dijawab responden serta hasil observasi, komponen pendukung perencanaan dalam membina akhlak siswa diantaranya diantaranya adalah menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, bedah kurikulum, menelaah silabus dan rpp dan alokasi waktu. Upaya mengetahui kurikulum pendidikan islam terpadu dalam pembinaan akhlak siswa yang di desain perpaduan islam dan nilai-nilai

keislaman. selama ini sekolah sudah menerapkan proses perencanaan dengan semestinya.

Menurut ustad Sugeng selaku kepala sekolah di SDIT Salsabila Kapanjen menyatakan bahwa:

“Mengenai perencanaan kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Salabila Kapanjen, adapun yang terlibat langsung yaitu kepala sekolah, dibantu oleh waka kurikulum, waka diniyah, guru Bina Pribadi Islam (BPI) dan seluruh guru SDIT Salsabila Kapanjen.”⁷¹

Adapun perencanaan yang telah kami lakukan di SDIT Salsabila Kapanjen yaitu ada 5 poin menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, otoritas penetapan kurikulum, bedah kurikulum, menelaah silabus dan rpp dan alokasi waktu.

1. Menetapkan Tujuan atau Serangkaian Tujuan

Dalam menetapkan proses perencanaan hal yang paling utama yang harus di lakukan yaitu dengan menetapkan tujuan. Hal itu penting di lakukan agar apa yang menjadi visi dan misi dari pada Sekolah Islam Terpadu dapat terarah secara jelas dan bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Ustad Sugeng selaku kepala sekolah di SDIT Salsabila Kapanjen menyatakan bahwa:

“Terkait dengan proses manajemen kurikulum, sebagaimana yang telah dilakukan setiap kali akhir tahun pembelajaran sekolah kami akan melakukan rapat kerja tahunan, jadi dirapat kerja tahunan ini membahas salah satunya terkait dengan kekurikuluman. Dimana terkait dengan persiapan untuk pembahasan kurikulum ini yakni yang jelas yang pertama adalah pembagian amanah mengajar.”⁷²

Hal senada yang diungkapkan Ustazah Ira, selaku Waka Kurikulum di SDIT Salsabila Kapanjen:

“Langkah yang kami lakukan dalam perencanaan ini yaitu kami membuat raker (rapat kerja) yang melibatkan seluruh guru SDIT Salsabila Kapanjen dengan membahas terkait kurikulum.”⁷³

⁷¹ Sugeng, Kepala sekolah SDIT Salabila Kapanjen, wawancara oleh penulis di Kapanjen, 30 September 2022

⁷² Sugeng, Kepala sekolah SDIT Salabila Kapanjen, wawancara oleh penulis di Kapanjen, 30 September 2022

⁷³ Ira, Waka Kurikulum SDIT Salabila Kapanjen, wawancara oleh penulis di Kapanjen, 1 Desember 2022

Hal senada yang diungkapkan Ustazah Dewi, selaku Waka Diniyah SDIT Salsabila Kepanjen:

"Ya, dek, kami juga dilibatkan dalam hal penentu tujuan yaitu raker, dalam kegiatan raker saya selaku koordinator diniyah juga menentukan tujuan dalam hal mengembangkan visi misi dari sekolah khususnya di bidang bina pribadi islam."⁷⁴

Hal senada yang diungkapkan Ustad Rafi, selaku guru bina pribadi islam di SDIT Salsabila Kepanjen:

"Dalam menetapkan tujuan visi dan misi sekolah, kami disini akan melakukan raker, maka seluruh guru dilibatkan dalam penetapan tujuan sekolah."⁷⁵

Hasil observasi yang penulis temui di SDIT Salabila Kepanjen mengenai menetapkan tujuan ialah sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, waka diniyah dan guru bina pribadi islam bahwa tujuan pendidikan secara umum ditetapkan pada saat rapat kerja yang dilakukan di awal tahun dan awal semester. Rapat kerja awal tahun menentukan perencanaan secara menyeluruh, sedangkan rapat kerja awal semester untuk mengevaluasi sekaligus membuat tatanan susunan rencana apabila ada rencana yang belum tercapai dalam kegiatan satu semester. Tujuan yang akan dicapai dirumuskan bersama-sama.⁷⁶

⁷⁴ Dewi, Waka Diniyah SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 1 Desember 2022

⁷⁵ Rafi, guru bina pribadi islam SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 2 Desember 2022

⁷⁶ Hasil Wawancara oleh penulis di Kepanjen, 2 Desember 2022



Gambar 4.4 Menetapkan Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas bahwa dalam proses perencanaan kurikulum pendidikan Islam terpadu dalam membina akhlak siswa yaitu melalui penentu tujuan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah Islam terpadu berdasarkan analisis kepala sekolah, waka kurikulum waka diniyah, dan guru BPI.

2. Otoritas Penetapan Kurikulum

Sebagaimana yang dituturkan Ustad Sugeng selaku kepala sekolah di SDIT Salsabila Kapanjen menyatakan bahwa:

“Otoritas dalam merencanakan dan penetapan kurikulum yang pertama dinas, pihak yang kedua itu dari JSIT disini kurikulumnya sudah di tetapkan dalam buku kekhasan SDIT, pihak yang ketiga kepala sekolah karena kurikulum itu di rencanakan dan ditetapkan untuk dilaksanakan otoritas yang pertama di sekolah yakni kepala sekolah bersama yayasan. Kemudian tentunya tidak ditinggalkan dari unsur komite. Kemudian adanya Workshop yang dilaksanakan ada dua yaitu secara internal dan eksternal, kalau secara eksternal dari dinas, sedangkan secara internal kita juga menyelenggarakan workshop, yang pertama narasumbernya dari saya kemudian yang kedua narasumbernya kita hadirnya dari eksternal dan diikuti oleh semua guru.”⁷⁷

⁷⁷ Sugeng, Kepala sekolah SDIT Salabila Kapanjen, wawancara oleh penulis di Kapanjen, 30 September 2022

Hal senada yang diungkapkan Ibu Ira, selaku waka kurikulum di SDIT Salsabila Kepanjen:

“otoritas dalam merencanakan dan penetapan kurikulum itu yang pertama dari dinas, kemudian dari JSIT disini kurikulumnya sudah di tetapkan dalam buku kekhasan SDIT dan sekolah tidak boleh mengurangi dari kurikulum kekhasan akan tetapi boleh mengembangkan, kemudian tentunya kepala sekolah juga termasuk yayasan dan melibatkan seluruh guru.”⁷⁸

Hasil observasi yang penulis temui di SDIT Salabila Kepanjen mengenai otoritas dalam penetapan kurikulum ialah sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah, waka kurikulum bahwa yang mempunyai wewenang dalam penetapan kurikulum yaitu pertama dari dinas karena pihak sekolah sendiri mengikuti dan mengembangkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh dinas, pihak yang kedua dari JSIT kurikulumnya sudah di tetapkan dalam buku kekhasan SDIT dan sekolah tidak boleh mengurangi dari kurikulum kekhasan SDIT tapi boleh mengembangkan, pihak yang ketiga tentunya kepala sekolah bersama yayasan, yayasan mendapatkan kejelasan dari kurikulum yang akan diterapkan, yayasan juga memiliki andil dalam memutuskan kurikulum yang akan dilaksanakan di sekolah kemudian yayasan memberikan wewenang sepenuhnya ke kepala sekolah dan kepada semua guru. Kemudian dari unsur komite karena komite juga berhak untuk melihat pelaksanaan kurikulum yang akan ditetapkan di sekolah.

Workshop yang dilaksanakan ada dua yaitu secara internal dan eksternal. secara eksternal dari dinas, dari dinas menyelenggarakan musyawarah dan melibatkan guru-guru yang terlibat. Sedangkan secara internal juga menyelenggarakan workshop secara internal, diselenggarakan biasanya dilaksanakan dalam waktu yang tidak menentu, pada saat rapat pekanan atau selenggarakan menjelang akhir tahun, jadi pada semester dua diakhir tahun di selenggarakan rapat kerja sekaligus workshop kurikulum.⁷⁹

⁷⁸ Ira, Waka Kurikulum SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 1 Desember 2022

⁷⁹ Hasil Wawancara oleh penulis di Kepanjen, 2 Desember 2022



Gambar 4.5 Rakor Eksternal bersama Dinas



Gambar 4.6 Rakor internal bersama yayasan Bpk. Sujarwo Setiyono, S.Pd

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas bahwa dalam proses perencanaan kurikulum pendidikan Islam terpadu dalam membina akhlak siswa yaitu dengan menetapkan otoritas dalam penetapan kurikulum serta mengadakan workshop eksternal dan internal dalam proses pengembangan kurikulum.

3. Bedah Kurikulum

Pada umumnya perencanaan kurikulum pendidikan Islam terpadu dalam hal ini SDIT Salsabila Kepanjen mengkolaborasi kurikulum nasional dengan kurikulum kekhasan sekolah Islam terpadu. Kurikulum yang dibuat sifatnya mudah dan mampu dikembangkan oleh seluruh guru dalam pengalaman belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah yaitu membentuk karakter, kepribadian dan pengetahuan yang baik bagi siswa.

Sebagaimana yang dituturkan Ustad Sugeng selaku kepala sekolah di SDIT Salsabila Kepanjen menyatakan bahwa:

“Terkait bedah kurikulum, disekolah kami menggunakan kurikulum K13, kurikulum merdeka dan kurikulum JSIT (jaringan satuan islam terpadu), di dalam bedah kurikulum itu kami bersama seluruh dewan pengajar itu menalaah apasih karakteristik di masing-masing kurikulum.”⁸⁰

Hal senada yang diungkapkan Ibu Ira, selaku waka kurikulum di SDIT Salsabila Kepanjen:

“Di sekolah kami dek tentunya untuk mencapai tujuan kami terlebih dahulu membahas kekurikuluman, sekolah SDIT Salsabila Kepanjen menggunakan 3 kurikulum yaitu kurikulum 2013, kurikulum merdeka dan kurikulum kekhasan sekolah islam terpadu. Kami disini tidak hanya berpatokan kepada pendidikan umum tapi kita juga menerapkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik.”⁸¹

Paparan di atas juga di perkuat oleh waka Diniyah ustazah Dewi bahwa:

“di Sekolah SDIT Salsabila ini menerapkan 3 kurikulum yaitu kurikulum 2013, kurikulum merdeka dan kurikulum kekhasan sekolah islam terpadu, dimana sebelum dicanangkan kurikulum nasional maka jaringan sekolah islam terpadu (JSIT) sudah terlebih dahulu menerapkan kurikulum kekhasan sekolah islam terpadu guna untuk mengasah dan membiasakan pemebentukan karakter sianak.”⁸²

Hasil observasi yang penulis temui di SDIT Salsabila Kepanjen mengenai bedah kurikulum ialah sesuai dengan yang dikatakan bapak kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka diniyah bahwa bedah kurikulum mengkolaborasikan 3 kurikulum di SDIT Salsabila Kepanjen yaitu kurikulum 2013, kurikulum merdeka dan kurikulum kekhasan sekolah Islam terpadu. untuk menumbuhkembang nilai-nilai keisalam tentunya sehingga peserta didik tidak hanya fokus belajar ilmu umum

⁸⁰ Sugeng, Kepala sekolah SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 30 September 2022

⁸¹ Ira, Waka Kurikulum SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 1 Desember 2022

⁸² Dewi, Waka Diniyah SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 1 Desember 2022

saja.⁸³



Gambar 4.7 Bedah Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas bahwa perencanaan kurikulum pendidikan Islam terpadu dalam membina akhlak siswa dalam yaitu salah satunya melalui kegiatan bedah kurikulum agar terjadi kesesuaian dengan tujuan yang akan dicapai.

4. Menelaah silabus dan RPP

Telaah silabus dan penyusunan RPP di SDIT Salsabila Kepanjen yang telah dibuat oleh seluruh guru kemudian digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar di kelas.

Sebagaimana yang dituturkan Ustad Sugeng selaku kepala sekolah di SDIT Salsabila Kepanjen menyatakan bahwa:

"kita juga mencermati dan menelaah terkait dengan silabus, silabus tentunya sesuai dengan amanahnya masing-masing, jadi kalau guru mata pelajaran ya menelaah mata pelajaran umum, kalau guru PAI menelaah pelajaran PAI, begitu juga dengan guru mata pelajaran yang lain. Setelah ditelaah kemudian guru-guru akan menyusun RPP, jadi sesuai dengan pemahaman dan pengalaman dari masing-masing guru."⁸⁴

Hal senada yang diungkapkan Ibu Ira, selaku waka kurikulum di SDIT Salsabila

⁸³ Hasil Wawancara oleh penulis di Kepanjen, 2 Desember 2022

⁸⁴ Sugeng, Kepala sekolah SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 30 September 2022

Kepanjen:

“terkait dengan silabus dan rpp, kami disini dek kami bersama-sama menelaah kurikulum, baik itu guru pelajaran umum, guru pelajarn agama, itu semua sama-sama membuat silabus serta menyusun rpp, supaya apa yang diajarkan untuk anak-anak dalam satu tahun kedepan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.”⁸⁵

Hal senada yang diungkapkan Ustazah Dewi, selaku Waka Diniyah SDIT Salsabila Kepanjen:

“kami sebagai waka diniyah akan terus memantau dan menelaah bersama terkait silabus dan rpp, disini saya bersama koordinator bagian membuat silabus dan menyusun rpp sesuai dengan yang diharapkan dan tetap mengacu kepada kurikulum kekhasan sekolah islam terpadu”.⁸⁶

Hal senada yang diungkapkan Ustad Rafi, selaku Guru BPI di SDIT Salsabila Kepanjen:

“Tentunya supaya proses belajar mengajar lebih terarah dan bisa mencapai tujuan yang di harapkan, semua guru membuat silabus dan rpp sesuai dengan kurikulum yang berjalan dan juga ini sekolah islam terpadu kami juga berpedoman kepada kurikulum jaringan sekolah islam terpadu (JSIT).⁸⁷

Hasil observasi yang penulis temui di SDIT Salsabila Kepanjen mengenai telaah silabus dan rpp ialah sesuai dengan yang dikatakan bapak kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka diniyah bahwa telaah silabus dan penyusunan rpp merupakan suatu rangkaian yang saling berhubungan dan saling menunjang antara berbagai komponen pembelajaran, atau suatu pedoman yang mengatur, mengkoordinasikan, dan menetapkan komponen-komponen dalam proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di susun oleh guru sebagai

⁸⁵ Ira, Waka Kurikulum SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 1 Desember 2022

⁸⁶ Dewi, Waka Diniyah SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 1 Desember 2022

⁸⁷ Rafi, guru bina pribadi islam SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 2 Desember 2022

pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang di laksanakan di kelas.⁸⁸



Gambar 4.8 Menelaah silabus dan RPP

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas bahwa perencanaan kurikulum pendidikan Islam terpadu dalam membina akhlak siswa dalam yaitu salah satunya melalui kegiatan telaah silabus dan rpp, hasil telaah mengenai kesesuaian antara silabus dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku di sekolah sudah sesuai.

5. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang digunakan juga disesuaikan dengan waktu aktif belajar siswa dan siswi SDIT Salsabila Kapanjen. Dengan konsep full day school, seluruh alokasi waktu yang dibebankan tentu saja cukup dalam proses belajar disekolah.

Sebagaimana yang dituturkan Ustad Sugeng selaku kepala sekolah di SDIT Salsabila Kapanjen menyatakan bahwa:

“karena ini Sekolah islam terpadu maka kita menggunakan sekolah konsep fullday, baik itu guru-guru maupun siswa SDIT Salsabila Kapanjen masuk pukul 07.00 WIB kemudian jam pelajaran selesai pada pukul 15.30 WIB. Dengan menggunakan sekolah fullday maka siswa akan lebih lama disekolah mereka dapat belajar ilmu umum

⁸⁸ Hasil Wawancara oleh penulis di Kapanjen, 2 Desember 2022

sekaligus ilmu agama, ini merupakan salah satu membentuk karakter si anak."⁸⁹

Hal senada yang diungkapkan Ustazah Ira, selaku Guru Diniyah di SDIT Salsabila Kepanjen:

"ya dek, sekolah SDIT Salsabila Kepanjen menerapkan sekolah fullday, dimana proses belajar mengajar di mulai pukul 07.00 WIB dan selesai pada pukul 15.30 WIB. Anak-anak kalau pagi mulai dari jam 07.00 WIB belajar ilmu agama dulu sampai pukul 10.00 WIB setelah itu baru mereka belajar ilmu umum sampai dengan pukul 15.30 WIB."⁹⁰

Hal senada yang diungkapkan Ahmad Wildan, Abyan, dan Nabilah, selaku Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen:

"Kami sekolahnya dari pukul 07.00 WIB dan selesai belajarnya pada pukul 15.30, jadi sekolah kami ini menerapkan sistem fullday kak, sekolah sehari penuh. Pagi kami belajar ilmu agama dulu seperti tahsin, tahfidh, shalat dhuha, berzikir. Selebih itu kami belajar ilmu umum."⁹¹

Hasil observasi yang penulis temui di SDIT Salsabila Kepanjen mengenai alokasi waktu ialah sesuai dengan yang dikatakan bapak kepala sekolah, waka kurikulum dan murid bahwa alokasi waktu yang digunakan di sekolah SDIT Salsabila Kepanjen itu menggunakan konsep fullday school. Dimana proses belajar mengajar di mulai dari pukul 07.00 WIB dan selesai pada pukul 15.30 WIB. Dengan menggunakan sekolah fullday maka siswa akan lebih lama disekolah mereka dapat belajar ilmu umum sekaligus ilmu agama, ini merupakan salah satu membentuk karakter murid.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dalam proses perencanaan kurikulum pendidikan Islam terpadu dalam membina akhlak siswa yaitu melalui konsep fullday school berdasarkan analisis kepala sekolah, waka kurikulum dan siswa. Hal ini selaras yang telah tercantum dalam kurikulum jaringan

⁸⁹ Sugeng, Kepala sekolah SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 30 September 2022

⁹⁰ Ira, Waka Kurikulum SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 1 Desember 2022

⁹¹ Ahmad, dkk, Siswa SDIT Salsabila Kepanjen, Wawancara oleh penulis di Kepanjen, 1 Desember 2022

⁹² Hasil Wawancara oleh penulis di Kepanjen, 2 Desember 2022

sekolah islam terpadu (JSIT).

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SD IT Salsabila Kepanjen

Pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan islam terpadu terhadap pembinaan akhlak siswa merupakan tahap yang sangat urgensi di SDIT Salsabila Kepanjen dan juga merupakan tahap berbagai langkah yang telah di tentukan sebelumnya dalam perencanaan, hal itu sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang telah di ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu dalam proses pelaksanaan dibutuhkan guru-guru/SDM yang profesional.

1. Jurnal Pagi

Sebelum melakukan proses pembelajaran umum maka permulaan terkait dengan penanaman nilai karakter disekolah dapat dilakukan dengan cara salah satunya yang disebut dengan jurnal pagi.

Sebagaimana yang dituturkan Ustad Sugeng selaku kepala sekolah di SDIT Salsabila Kepanjen menyatakan bahwa:

"terkait dengan penanaman nilai karakter disekolah kami yaitu tercermin pada saat jurnal pagi. ketika jam 7 pagi anak-anak masuk yang kita biasakan kita shalat dhuha. Setelah shalat dhuha ada waktu 15 menit yang pertama, untuk zikir pagi secara serentak di kelas masing-masing juga. Setelah zikir pagi kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tahfidh qur'an dan selesai anak-anak menghafalkan qur'an kemudian mereka tahsin, jadi anak-anak wajib mengikuti selama 60 menit, dari rangkaian jurnal pagi ini kami yakini bahwa jurnal pagi ini ssemakin memprkuat karakter anak terutama karakter keislamannya."⁹³

Hal senada yang diungkapkan Ustazah Ira, selaku waka kurikulum di SDIT Salsabila Kepanjen:

"jurnal pagi itu adalah ketika jam 7 pagi anak-anak masuk yang kita biasakan kita shalat dhuha, untuk kelas rendah shalat dhuhanya 2 rakaat sedangkan untuk kelas tinggi itu kita biasakan 4 rakaat. Setelah shalat dhuha ada waktu 15 menit yang pertama, untuk 15 menit yang kedua kita laksanakan zikir pagi secara serentak di kelas masing-masing juga. Setelah zikir pagi kemudian dilanjutkan dengan

⁹³ Sugeng, Kepala sekolah SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 30 September 2022

pelaksanaan tahfidh qur'an."⁹⁴

Hal senada yang diungkapkan Ustazah Dewi, selaku waka Diniyah di SDIT Salsabila Kepanjen:

"kami disini ada istilah dengan jurnal pagi, melalui jurnal pagi itulah salah satu metode kami dalam menerapkan pendidikan karakter atau pembiasaan adab, sehingga didalam jurnal pagi ini terdapat beberapa kegiatan di awal dimulai pukul 07.30 seperti shalat dhuha, berikir, ada tahsin, terkait menghafal qur'an anak-anak kami menggunakan metode ummi yang dilakukan sepekan 4 kali, dan setiap kali pertemuannya itu sejam, kemudian selain pembelajaran al-quran juga ada hafalan."⁹⁵

Hal senada yang diungkapkan Ustad Rafi, selaku Guru Diniyah di SDIT Salsabila Kepanjen:

"terkait jurnal pagi, di sekolah SDIT Salsabila Kepanjen anak-anak ketika berada di sekolah mulai pukul 07.00 mereka terlebih dahulu mengerjakan shalat serangkaian shalat dhuha, berikir, kemudian ada kelompok tahsin dan menghafal qur'an, pada pukul 10.00 mereka baru memulai pembelajaran umum."⁹⁶

Hasil observasi yang penulis temui di SDIT Salsabila Kepanjen tentang jurnal pagi ialah dimana sebelum anak-anak melaksanakan pembelajaran umum sekolah maka pihak ssekolah terlebih dahulu melaksanakan pembiasaan keislaman, salah satu diantaranya dalam jurnal pagi, ketika jam 7 pagi anak-anak masuk di biasakan shalat dhuha, setelah shalat dhuha ada zikir pagi secara serentak di kelas masing-masing, setelah zikir pagi kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tahfidh qur'an ini meupakan salah satu program wajib di sekolah. Dan setelah menghafalkan qur'an kemudian mereka menjalani agenda wajib yaitu mengaji (tahsin), jadi anak-anak wajib mengikuti selama 60 menit, dari rangkaian jurnal pagi ini kami yakini bahwa jurnal pagi ini ssemakin memperkuat karakter anak terutama karakter

⁹⁴ Ira, Waka Kurikulum SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 1 Desember 2022

⁹⁵ Dewi, Waka Diniyah SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 1 Desember 2022

⁹⁶ Rafi, guru bina pribadi islam SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 2 Desember 2022

keislamannya.⁹⁷



Gambar 4.9 Jurnal Pagi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat dipahami bahwa dalam pembiasaan adab dan pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui seluruh rangkaian jurnal yang telah disusun rapi oleh pihak sekolah SDIT Salsabila Keanjen, adapun yang melibatkan dalam rangkaian jurnal ini yaitu kepala sekolah, seluruh guru dan murid.

2. Program Bina Pribadi Islami

Terkait pelaksanaan program Bina Pribadi Islami di sekolah dalam hal ini program bina pribadi islami dengan melibatkan wali kelas dan guru bina pribadi islami (BPI). Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan program khas sekolah islam terpadu bagi siswa. Semua siswa mengikuti BPI seperti mengikuti pelajaran umum.

Sebagaimana yang dituturkan Ustad Sugeng selaku kepala sekolah di SDIT Salsabila Keanjen menyatakan bahwa:

“Dimana kegiatan BPI ini dilaksanakan sepekan sekali, untuk kelas tinggi itu hari selasa dan untuk kelas rendah itu hari jum’at. Kegiatan BPI ini juga salah satu program unggulan kami, mungkin ini salah satu yang membedakan sekolah kami sekolah islam terpadu dengan SD, SDI lainnya. Dimana BPI ini banyak sekali agenda kegiatannya tidak hanya sekedar menyampaikan materi-materi keislaman tetapi kita juga menyampaikan mengajak anak-anak bagaimana mempraktekkan

⁹⁷ Hasil Wawancara oleh penulis di Keanjen, 2 Desember 2022

dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian melakukan mabit (malam bina islam dan taqwa) dimana agenda ini dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam setahun dimana mengambil moment dalam ramadhan, hari kemerdekaan, moment idul adha, Kemudian ada lagi yakni perkemahan, perkemahan yang kita laksanakan salah satunya itu untuk meningkatkan karakter kepemimpinan kemudian kebersamaan, ”⁹⁸

Hal senada yang diungkapkan Ustazah Dewi, selaku waka Diniyah di SDIT Salsabila Kepanjen:

”terkait bpinya kami lakukan sepekan satu kali waktunya 45 menit, jadi berkelompok, setiap kelas 4 putra itu di bimbing 2 pendamping kelas 4 putri 1 pendamping, kelas 5 putra 2 pendamping, kelas 5 putri 1 pendamping, kelas 6 putra 2 pendamping, kelas 6 putri 1 pendamping. Sedangkan untuk kelas rendah itu di dampingi oleh wali kelasnya masing-masing. Kemudian kegiatan di luar kelas seperti perkemahan, mabit serta sains club. ”⁹⁹

Hal senada yang diungkapkan Ustad Rafi, selaku waka Diniyah di SDIT Salsabila Kepanjen:

”saya selaku guru BPI sekaligus saya mengajar BPI di kelas 4, program dari bpi itu ada di kurikulum sendiri dari JSIT, jadi acuannya dari situ, kemudian bpi ini ada buku panduan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, tidak hanya belajar materi saja tentu ada prakteknya juga. ”¹⁰⁰

Hal senada yang diungkapkan Ahmad Wildan, Abyan dan Nabilah, selaku Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen:

”banyak sekali kakak kegiatan dari BPI ini, selain kami belajar dibuku panduan, kami juga kegiatan lain sseperti shalat dhuha, berzikir, shalat zuhur berjamaah, tahfidh, ada praktek nya juga setelah kami belajar di buku panduan bpi. Sehingga kami menjadi terbiasa hal-hal yang kami lakukan disekolah terbawa ketika kami berada di luar sekolah. Kemudian kami juga ada kegiatan di luar kelas seperti perkemahan, mabit itu kami tidur di sekolah selama dua hari, dalam acara mabit itu di hadirkan ust

⁹⁸ Sugeng, Kepala sekolah SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 30 September 2022

⁹⁹ Dewi, Waka Diniyah SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 1 Desember 2022

¹⁰⁰ Rafi, guru bina pribadi islam SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 2 Desember 2022

penceramah dari luar, dan ada sains club disini kami diajarkan untuk mengenal ciptaan Allah.”¹⁰¹

Hasil observasi yang penulis temui di SDIT Salsabila Kapanjen mengenai program bina pribadi islami (BPI) ialah sesuai dengan yang dikatakan bapak kepala sekolah, waka diniyah, guru BPI, dan siswa bahwa program kegiatan bina pribadi islami (BPI) ini juga salah satu program unggulan di SDIT Salsabila Kapanjen, bahkan belum ada yang menerapkan program BPI di wilayah kapanjen selain sekolah SDIT Salsabila Kapanjen, mungkin ini salah satu yang membedakan sekolah islam terpadu dengan SD, SDI lainnya. Dimana dalam program BPI ini terdapat beberapa agenda kegiatan tidak hanya sekedar menyampaikna materi-materi keislaman tetapi juga mengajak anak-anak bagaimana mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Program BPI berupa mabit (malam bina iman dan taqwa), pramuka islami, dan sains club.¹⁰²



Gambar 4.10 Program Bina Pribadi Islami

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas bahwa

¹⁰¹ Ahmad, dkk, Siswa SDIT Salsabila Kapanjen, Wawancara oleh penulis di Kapanjen, 2 Desember 2022

¹⁰² Hasil Wawancara oleh penulis di Kapanjen, 2 Desember 2022

dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa pogram yaitu yaitu melalui agenda kegiatan bina pribadi isalami agar terjadi kesesuaian dengan tujuan yang di buat sebelumnya dan tetap berpedoman kepada kurikulum kekhasan sekolah islam terpadu.

3. Bina Pribadi Islam Guru

Terkait pelaksanaan prgram Bina Pribadi Islami tidak hanya untuk peserta didik saja tetapi juga diikuti sertakan bagi guru SDIT Salsabila Kepanjen.

Sebagaimana yang dituturkan Ustad Sugeng selaku kepala sekolah di SDIT Salsabila Kepanjen menyatakan bahwa:

“Selain ada BPI anak-anak disekolah kami juga ada BPI untu guru-guru, pelaksanaanya di lakukan dalam sepekan sekali, yang kedua sekolah kami juga sudah menyelenggarakan adanya kajian setiap satu bulan sekali dimana kajian ini yang mengikuti adalah seluruh guru-guru dan karyawan ditambah lagi dengan guru pengajar al-quran kemudian ditambah dari unsur yayasan. hari minggu kemarin tepatnya tanggal 20 bulan 11 tahun 2022 sekolah kami bergabung dengan penyelenggaraan JSIT diwilayah jawa timur itu seminar pendidikan yang langsung kami mengundang salah satu tokoh JSIT indonesia, kemudian tidak lupa juga mengundang guru-guru dalam rangka meningkatkan ibadahnya.”¹⁰³

Hal senada yang diungkapkan Ustazah Ira, selaku waka Kurikulum di SDIT Salsabila Kepanjen:

“terkait bpi untuk guru-guru itu dilakukan sepekan sekali, itu kegiatannya di pisah antar ustad dan ustazah, kemudian dari pihak yayasan juga melakukan bpi dalam sebulan sekali, dalam hal ini seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah sampai staff harus mengikuti bpi yang dibuat oleh yayasan.”¹⁰⁴

Hal senada yang diungkapkan Ustazah Dewi, selaku waka Diniyah di SDIT Salsabila Kepanjen:

“berbicara terkait pendidikan karakter di ruang lingkup guru, terdapat kegiatan BPI untuk seluruh guru SDIT Salsabila Kepanjen yang dilakukan sepekan sekali kemudian

¹⁰³ Sugeng, Kepala sekolah SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 30 September 2022

¹⁰⁴ Ira, Waka Kurikulum SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 1 Desember 2022

dari pihak yayasan sebulan sekali juga mengadakan pelatihan guna untuk memupuk pendidikan karakter ke dalam diri guru SDIT Salsabila Kepanjen. Sehingga dengan adanya Kegiatan BPI untuk guru secara otomatis para guru sudah menanamkan ilmu karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰⁵

Hal senada dikuatkan oleh Ustad Rafi, selaku Guru BPI di SDIT Salsabila Kepanjen:

“selain ada BPI anak-anak disekolah kami juga ada BPI untuk guru-guru, pelaksanaannya dilakukan dalam sepekan sekali ini merupakan salah satu karakter yang dibentuk oleh kepala sekolah. Yang kedua sudah berjalan di sekolah kami menyelenggarakan adanya kajian setiap satu bulan sekali dimana kajian ini yang mengikuti adalah seluruh guru-guru dan karyawan ditambah lagi dengan guru pengajar al-quran kemudian ditambah dari unsur yayasan ini adalah salah satu program untuk guru-guru dalam rangka peningkatan karakter di ruang lingkup guru-guru.”¹⁰⁶

Hasil observasi yang penulis temui di SDIT Salsabila Kepanjen mengenai program bina pribadi islami (BPI) untuk guru ialah sesuai dengan yang dikatakan bapak kepala sekolah, waka diniyah, dan guru BPI, dari pihak sekolah sendiri pelaksanaan program BPI untuk guru-guru dilakukan dalam sepekan sekali, kemudian dari pihak yayasan juga ikut menyelenggarakan kajian setiap satu bulan sekali yang diikuti oleh seluruh guru-guru dan karyawan ini adalah salah satu program untuk guru-guru dalam rangka peningkatan karakter di ruang lingkup guru-guru.¹⁰⁷

¹⁰⁵Dewi, Waka Diniyah SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 1 Desember 2022

¹⁰⁶Rafi, guru bina pribadi islam SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 2 Desember 2022

¹⁰⁷ Hasil Wawancara oleh penulis di Kepanjen, 2 Desember 2022



Gambar 4.11 Bina Pribadi Islami Guru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas bahwa dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa yaitu dengan cara menerapkan agenda kegiatan bina pribadi islami (BPI) untuk seluruh guru tidak hanya diterapkan untuk peserta didik saja. Melalui agenda kegiatan bina pribadi islami ini diharapkan dapat meningkatkan karakter di ruang lingkup guru-guru.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di SDIT Salsabila Kepanjen terbilang bagus, hal ini di lakukan agar konsep kegiatan itu dapat di lakukan secara sistematis. Dalam menetapkan kegiatan ekstrakurikuler hal yang paling utama yang harus di lakukan yaitu dengan menetapkan tujuan. Hal itu penting di lakukan agar apa yang menjadi visi dan misi dari pada organisasi dan kegiatan yang akan di buat dapat terarah secara jelas dan serta ntuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik

Sebagaimana yang dituturkan Ustad Sugeng selaku kepala sekolah di SDIT Salsabila Kepanjen menyatakan bahwa:

"di sekolah kami untuk meningkatkan karakter tidak hanya dalam kelas atau kegiatan-kegiatan yang tersusun secara formal tetapi ada juga kegiatan ekstrakurikuler adapun kegiatan ekstarkurikuler diantaranya yaitu sains club dimana-mana anak-anak itu kita ajak eksperimen, kemudian mencari tahun hal-hal yang baru sehingga rasa keingin tahun terhadap ilmu baru itu semakin terpupuk, kemudian juga nasyid seolah-olah nasyid itu anak-anak yang suka menyanyi ini bisa kita arahkan kenyanian yang bernuansa islami, kemudian satu lagi yaitu pramuka dimana kegiatan pramuka ini wajib, jadi setiap kegiatan pramuka baik tali temali, mendirikan tenda itu terlepas dari nilai-nilai islami yang kami sampaikan."¹⁰⁸

Sebagaimana yang dituturkan Ustazah Ira selaku Waka Kurikulum di SDIT Salsabila Kepanjen menyatakan bahwa:

"terkait dengan kegiatan ekstarkurikuler yang turut meningkatkan karakter siswa kami diantaranya kami lakukan yaitu sains club dimana anak-anak kita ajak eksperimen, kemudian mencari tahu hal-hal yang baru sehingga rasa keingin tahun terhadap ilmu baru itu semakin terpupuk, kemudian juga nasyid seolah-olah nasyid itu anak-anak yang suka menyanyi ini bisa kita arahkan kenyanian yang bernuansa islami, kemudian ada nya pramuka sekolah islam terpadu."¹⁰⁹

Hasil observasi yang penulis temui di SDIT Salsabila Kepanjen mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ialah sesuai dengan yang dikatakan bapak kepala madrasah, dan waka kurikulum bahwa dalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler kepala madrasah sepenuhnya menyerahkan kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler baik itu dari cabang seni, sains, dan pramuka. Adapun kegiatan ekstarkurikuler di sekolah SDIT Salsabila Kepanjen terdiri dari club nasyid, sains club, pramuka islami.

Untuk nasyid dilakukannya setiap pekan di hari jum'at di asuh oleh ustad sugeng, seolah-olah dengan nasyid anak-anak bisa di arahkan kenyanian yang bernuansa islami, sedikitnya banyaknya juga membentuk karakter anak-anak, selain itu anak-anak juga melatih keberaniannya dihadapan umum. sedangkan untuk sains club di bawah asuhan ustazah lina novita, sains club ini salah satu ekskul terbanyak pesertanya. Dengan adanya sains club dengan mengetahui sesuatu yang baru tetapi

¹⁰⁸ Sugeng, Kepala sekolah SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 30 September 2022

¹⁰⁹ Ira, Waka Kurikulum SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 1 Desember 2022

juga tidak kalah dengan kita kasih tau tentang nilai-nilai keislaman seperti itulah proses terjadinya perubahan penciptaan. Kemudian untuk pramuka islami dipandu oleh semua guru SDIT Salsabila Kepanjen, kegiatan pramuka ini wajib, jadi setiap kegiatan pramuka baik tali temali, mendirikan tenda itu tidak terlepas dari nilai-nilai islami yang akan selalu di sampaikan oleh guru-guru.¹¹⁰



Gambar 4.12 Pramuka Islami



Gambar 4.13 Nasyid Club

¹¹⁰ Hasil Wawancara oleh penulis di Kepanjen, 2 Desember 2022



Gambar 4.14 Sains Club

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas bahwa dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan karakter peserta didik yaitu dengan cara menerapkan ekstrakurikuler yang berbau islami sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik secara tidak langsung sudah mempraktekkan ilmu-ilmu yang dinilai islami dalam kehidupan sehari-hari.

5. Memonitoring Ibadah Siswa

Monitoring itu sendiri merupakan suatu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh siswa. Guru dapat mengecek kegiatan ibadah yang dilakukan siswa baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunah. Upaya guru dalam mengingatkan siswa yang masih belum dapat memaksimalkan pelaksanaan ibadah. Untuk itu sangat perlu monitoring ibadah yang dapat membantu dan memudahkan guru untuk memantau perkembangan ibadah yang telah dilaksanakan oleh siswa serta dilengkapi data laporan ibadah siswa yang efektif.

Sebagaimana yang dituturkan Ustad Sugeng selaku kepala sekolah di SDIT Salsabila Kepanjen menyatakan bahwa:

"kita memonitoring ibadahnya siswa ini terlihat dibuku penghubung antar sekolah dengan wali siswa, itu salah satunya ceklist amal harian yang dilakukan oleh siswa baik itu sholat, tilawah, ibadah yang lain, shalat dhuha, berzikir."¹¹¹

¹¹¹ Sugeng, Kepala sekolah SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 30 September 2022

Hal senada yang diungkapkan Ustazah Dewi, selaku waka Diniyah di SDIT Salsabila Kepanjen:

"walaupun saya waka diniyah tetapi saya juga mengajar BPI di kelas 4, untuk melihat perkembangan ibadahnya anak-anak itu dengan cara 15 menit sebelum saya memulai pelajaran yang baru terlebih dahulu saya meriview pelajaran minggu lalu, sehingga disitu dapat kita lihat bagaimana kemampuan si anak dalam mengingat ilmu yang telah dijelaskan minggu lalu. Kemudian dengan cara memonitoring ibadahnya siswa ini terlihat dibuku penghubung antar sekolah dengan wali siswa, itu salah satunya ceklist amal harian yang dilakukan oleh siswa baik itu sholat, tilawah, ibadah yang lain, shalat dhuha, berzikir."¹¹²

Hal senada yang diungkapkan Ustad Rafi, selaku Guru BPI di SDIT Salsabila Kepanjen:

"kalau misalnya saya sendiri itu silabusnya kan sudah ada tinggal gimana pengajarnya mau di praktekin gimana, kalau misalkan dari saya sendiri prakteknya ya dijelaskan nanti semisalkan bisa dipraktikkan di rumah itu saya itu materinya itu apa itu saya kasih tambahan untuk anak-anak buat bagan atau kolom di buku bpi nya masing-masing, terus nanti apa yang harus dia lakukan pada pembahasan tersebut terus nanti minta bantuan sama orang tuanya dengan tanda tangan dari orang tuanya, dari situ dapat kita lihat keseriusan si anak dalam mendalami ilmu agama dengan baik khususnya dalam pembentukan karakter serta pembiasaan adab dalam kehidupan sehari-hari."¹¹³

Hasil observasi yang penulis temui di SDIT Salsabila Kepanjen mengenai monitoring ibadah siswa ialah sesuai dengan yang dikatakan bapak kepala madrasah, waka diniyah dan guru BPI bahwa Buku penghubung antara sekolah dengan wali siswa berfungsi untuk mengetahui ceklist amal harian yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan ibadah sehari-hari dan perilaku religius yang ada pada diri peserta didik agar supaya selanjutnya ia mampu melaksanakan dan disiplin. Didalam buku penghubung ini berisi tentang materi shalat lima waktu, shalat dhuha, tilawah, tahsin, berzikir, menghafal qur'an dan lainnya. Setiap

¹¹²Dewi, Waka Diniyah SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 1 Desember 2022

¹¹³Rafi, guru bina pribadi islam SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 18 September 2022

kegiatan yang dilaksanakan pasti akan selalu mempunyai tujuan tersendiri, termasuk juga kegiatan monitoring kecakapan penerapan ibadah.¹¹⁴

LEMBAR HARIAN TILAWAH

Nama :
 No. Induk :
 Kelas :

Juz :
 Ustadz/ah :
 Tempat :

| Tatap Muka | Tgl | Nama Surat | Ayat | Tanda Tangan | | Ket |
|------------|-----|------------|------|--------------|------|-----|
| | | | | Guru | Ortu | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

Gambar 4.15 Harian Tilawah

LEMBAR KEGIATAN HAFALAN

Nama :
 No. Induk :
 Kelas :

Juz :
 Ustadz/ah :
 Tempat :

| Tatap Muka | Tgl | Hafalan | | Murojaah | | Tanda Tangan | |
|------------|-----|------------|------|------------|------|--------------|------|
| | | Nama Surat | Ayat | Nama Surat | Ayat | Guru | Ortu |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

Gambar 4.16 Kegiatan Hafalan

¹¹⁴ Hasil Wawancara oleh penulis di Kepanjen, 17 September 2022

pembelajaran, pasca pandemi disini tidak langsung saya datang ke kelas, meskipun sdit ini lembaga swasta justru yang mengawasi pertama oleh yayasan, secara langsung yayasan mengawasi terkait keterlaksanaan penerapan kurikulum yang telah ditetapkan, kemudian di awasi oleh dinas secara prosedurnya kami di awasi oleh korwil (koordinator wilayah), korwil dibawah naungan dinas kabupaten, setiap tahun ajaran baru diadakan monitoring dan evaluasi, aspek yang akan dievaluasi oleh pengawas yaitu RAPBS, kurikulum sudah sejauh mana ketercapaian kurikulum di sekolah, perangkat pembelajar seperti silabus, rpp sampai evaluasi pembelajaran, dan kurang lebihnya terkaitnya dengan perangkat pembelajaran.”¹¹⁵

Hal senada yang diperkuat Ustazah Ira, selaku waka kurikulum di SDIT Salsabila Kapanjen:

“Ya betul dek, selaku waka kurikulum memang kami melakukan pengawasan bersama dengan unsur-unsur terkait secara berkesinambungan. Hal itu kami lakukan agar terjadi progres yang signifikan dalam hal proses belajar ke arah yang lebih baik.”¹¹⁶

Hal senada yang diungkapkan Ustazah Dewi, selaku waka Diniyah di SDIT Salsabila Kapanjen:

“Ya dek bahwa dalam pelaporan internal ini memang di lakukan oleh pihak sekolah guna untuk melihat sejauh mana progres kegiatan-kegiatan yang telah di lakukan apakah ada progres atau tidak. Nah, tentu ini menjadi hal yang baik dan kami juga senantiasa menerima masukan/keritikan yang sifatnya membangun untuk lebih baik kedepannya.”¹¹⁷

Hasil observasi yang penulis temui di SDIT Salsabila Kapanjen tentang pengawasan ialah di lakukan oleh pihak dalam sekolah guna untuk melihat sejauh mana progres kegiatan-kegiatan yang telah di lakukan apakah ada progres atau tidak. Meskipun SDIT Salsabila Kapanjen ini lembaga swasta akan tetapi yang

¹¹⁵ Sugeng, Kepala sekolah SDIT Salabila Kapanjen, wawancara oleh penulis di Kapanjen, 30 September 2022

¹¹⁶ Ira, Waka Kurikulum SDIT Salabila Kapanjen, wawancara oleh penulis di Kapanjen, 1 Desember 2022

¹¹⁷ Dewi, Waka Diniyah SDIT Salabila Kapanjen, wawancara oleh penulis di Kapanjen, 1 Desember 2022

mengawasi pertama oleh pihak yayasan, secara langsung yayasan mengawasi terkait keterlaksanaan penerapan kurikulum yang telah ditetapkan, kemudian di awasi oleh dinas secara prosedurnya di awasi oleh korwil (koordinator wilayah). korwil dibawah naungan dinas kabupaten, setiap tahun ajaran baru diadakan monitoring dan evaluasi, aspek yang akan dievaluasi oleh pengawas yaitu RAPBS, sudah sejauh mana ketercapaian kurikulum disekolah, perangkat pembelajar seperti silabus, rpp sampai evaluasi pembelajaran, dan kurang lebihnya terkaitnya dengan perangkat pembelajaran.¹¹⁸



Gambar 4.18 Monev oleh Pengawas Korwil Dinas Pendidikan Kec. Kapanjen kepada Kepala Sekolah Oleh Bapak Langgeng Suprianto, M.Pd

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat dipahami bahwa pihak sekolah melakukan pengawasan bersama dengan unsur-unsur terkait secara berkesinambungan agar progres pembelajaran serta pembiasaan adab di SDIT Salsabila Kapanjen semakin meningkat lagi.

b. Waka Diniyah

Sebagai waka diniyah tentu saya memiliki tanggung jawa besar dalam hal keberhasilan, keberlangsungan dalam membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai islami peserta didik. Oleh karna itu dalam hal ini saya juga terlibat langsung dalam memberikan pengawasan terhadap pembinaan adab kegiatan yang ada

¹¹⁸ Hasil Wawancara oleh penulis di Kapanjen, 2 Desember 2022

terkhusus dalam kegiatan bina pribadi islami (BPI).

Sebagaimana yang dituturkan ustad Sugeng selaku kepala sekolah di SDIT Salsabila Kepanjen menyatakan bahwa:

“betul, adapun yang terlibat dalam pengawasan ini yaitu kepala madrasah, waka diniyah dan waka kurikulum.”¹¹⁹

Hal senada juga di sampaikan Ustazah Dewi, selaku waka diniyah SDIT Salsabila Kepanjen :

“Ya betul, saya juga ikut terlibat pro aktif dalam pengawasan ini, itu saya lakukan secara dini agar apa yang menjadi perencanaan pelaksanaan dalam membina akhlak siswa sebelumnya dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan melalui pengawasan aktif.”¹²⁰

Paparan di atas juga di perkuat oleh ustazah Ira selaku waka kurikulum SDIT Salsabila Kepanjen bahwa:

“Ya, selaku waka kurikulum memang kami melakukan pengawasan bersama dengan unsur-unsur terkait secara berkesinambungan. Hal itu kami lakukan agar terjadi progres yang signifikan dalam hal proses belajar mengajar serta penanaman nilai-nilai islami melalui kegiatan bina pribadi islami yang lebih baik.”¹²¹

Hasil observasi yang penulis temui di SDIT Salsabila Kepanjen tentang pengawasan ialah di lakukan oleh pihak kepala sekolah, waka diniyah, dan waka kurikulum yang ada guna untuk melihat sejauh mana progres kegiatan-kegiatan yang telah di lakukan apakah ada progres atau tidak.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipahami bahwa pihak sekolah melakukan pengawasan bersama dengan unsur-unsur terkait

¹¹⁹Sugeng, Kepala sekolah SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 30 September 2022

¹²⁰Dewi, Waka Diniyah SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 1 Desember 2022

¹²¹Ira, Waka Kurikulum SDIT Salabila Kepanjen, wawancara oleh penulis di Kepanjen, 1 Desember 2022

¹²² Hasil Wawancara oleh penulis di Kepanjen, 2 Desember 2022

secara berkesinambungan agar progres belajar mengajar serta pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan bina pribadi islami di SDIT Salsabila Kapanjen semakin meningkat lagi.

c. Koordinator Ekstrakurikuler

Sebagai koordinator ekstrakurikuler tentu saya memiliki tanggung jawab besar dalam hal keberhasilan, keberlangsungan pada peserta didik. Oleh karena itu dalam hal saya juga terlibat langsung dalam memberikan pengawasan internal terhadap pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

Sebagaimana yang dituturkan Ustad Sugeng selaku kepala sekolah di SDIT Salsabila Kapanjen menyatakan bahwa:

"betul, adapun yang terlibat dalam pengawasan ini yaitu kepala madrasah, pembina dan koordinator ekstrakurikuler."¹²³

Hal senada juga disampaikan Ustaz Agus, selaku Koordinator Ekstrakurikuler di SDIT Salsabila Kapanjen :

"Ya dek betul, saya juga ikut terlibat pro aktif dalam pengawasan ini, itu saya lakukan secara dini agar apa yang menjadi perencanaan pelaksanaan sebelumnya dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan melalui pengawasan aktif."¹²⁴

Hasil observasi yang penulis temui di SDIT Salsabila Kapanjen tentang pengawasan internal ialah di lakukan oleh pihak kepala madrasah, waka Diniyah, dan koordinator ekstrakurikuler yang ada guna untuk melihat sejauh mana progres kegiatan-kegiatan yang telah di lakukan apakah ada progres atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat dipahami bahwa pihak madrasah melakukan pengawasan bersama dengan unsur-unsur terkait secara berkesinambungan agar progres dalam membina akhlak siswa di SDIT Salsabila Kapanjen semakin meningkat lagi.

2. Pengawasan Eksternal

Pengawasan eksternal di sini yaitu pihak yang di lakukan pihak luar SDIT

¹²³ Sugeng, Kepala sekolah SDIT Salabila Kapanjen, wawancara oleh penulis di Kapanjen, 30 September 2022

¹²⁴ Agus, Koordinator Ekstrakurikuler SDIT Salabila Kapanjen, wawancara oleh penulis di Kapanjen, 2 Desember 2022

Salsabila Kapanjen seperti Pengawas Sekolah.

a. Pengawas Sekolah

Menurut Bapak Langgeng Suprianto, M.Pd selaku pengawas SDIT Salsabila Kapanjen bahwa :

“Sebagai pengawas sekolah kami selalu melakukan pengawasan dalam hal sudah sejauh mana ketercapaian kurikulum disekolah, perangkat pembelajar seperti silabus, rpp sampai evaluasi pembelajaran, dan kurang lebihnya terkaitnya dengan perangkat pembelajaran dan juga RAPBS. dan itu kami lakukan secara berkesinambungan agar proses dari kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jika di temukan hal-hal yang tidak sejalan dari visi misi sebelumnya, maka kami memberikan tindakan korektif dan solusi dari permasalahan itu.”¹²⁵

Hasil observasi yang penulis temui di SDIT Salsabila Kapanjen tentang pengawasan eksternal ialah di lakukan oleh pihak luar sekolah yaitu pengawas sekolah. Setiap tahun ajaran baru diadakan monitoring dan evaluasi, aspek yang akan dievaluasi oleh pengawas yaitu RAPBS, sudah sejauh mana ketercapaian kurikulum disekolah, perangkat pembelajar seperti silabus, rpp sampai evaluasi pembelajaran, dan kurang lebihnya terkaitnya dengan perangkat pembelajaran. Hal itu di lakukan guna untuk melihat sejauh mana progres kegiatan belajar mengajar yang di capai.



Gambar 4.19 Monev oleh Pengawas Korwil Dinas Pendidikan Kec. Kapanjen kepada Kepala

¹²⁵Langgeng Suprianto, Pengawas SDIT Salabila Kapanjen, wawancara oleh penulis di Kapanjen, 12 Desember 2022

Sekolah Oleh Bapak Langgeng Suprianto, M.Pd

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa pengawas sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam melakukan pengawasan eksternal terhadap sekolah guna melihat sejauh mana ketercapaian kurikulum di sekolah.

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SD IT Salsabila Kepanjen

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan tentang Manajemen Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SD IT Salsabila Kepanjen membuktikan melalui: (a). Menetapkan Tujuan, (b). Otoritas Penetapan Kurikulum, (c). Bedah Kurikulum, (d). Telaah Silabus dan RPP, (e). Alokasi Waktu.



Gambar 4.20 Manajemen Perencanaan

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SD IT Salsabila Kepanjen

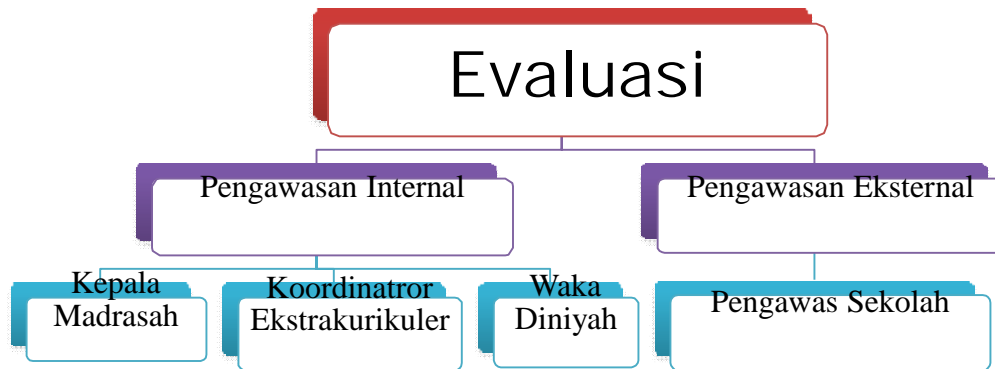
Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan tentang Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SD IT Salsabila Kepanjen membuktikan melalui; (a). Jurnal pagi, (b). Program BPI (bina pribadi islami), (c). BPI Guru, (d). Kegiatan Ekstrakurikuler, (e). Memonitoring ibadah siswa.



Gambar 4.21 Manajemen Pelaksanaan

3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SD IT Salsabila Kepanjen

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga pendidikan karena dari evaluasi inilah kita bisa melihat sejauh manakah keberhasilan dari perencanaan, pelaksanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun temuan peneliti yaitu : (a).Pengawasan Internal, (b).Pengawasan Eksternal.



Gambar 4.22 Manajemen Evaluasi

BAB V

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah kajian teoritik berdasarkan pada paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini peneliti mencoba untuk menjelaskan hasil paparan data dan hasil penelitian dengan mengaitkan teori-teori yang telah dijadikan landasan berpikir semua data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SD IT Salsabila Kepanjen

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.¹²⁶ Perencanaan kurikulum disusun oleh waka kurikulum, kepala sekolah dan seluruh guru dengan tetap mngacu pada visi dan misi sekolah, menyusun tujuan pendidikan, menyusun kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum di sdit salsabila ada 3 yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka akan tetapi tidak boleh ketinggalan kurikulum JSIT sehingga otoritas dalam merencanakan dan penetapan kurikulum itu yang pertama dari dinas karena dari pihak sekolah sendiri mengikuti dan mengembangkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh dinas, pihak yang kedua itu dari JSIT disini

¹²⁶ Syafaruddin Syafaruddin and Irwan Nasution, "Manajemen Pembelajaran," 2005, hal 71.

kurikulumnya sudah ditetapkan dalam buku kekhasan SDIT dan sekolah tidak boleh mengurangi dari kurikulum kekhasan SDIT tapi diperbolehkan untuk mengembangkannya karena itu standarnya sekolah Islam Terpadu yang sudah diterapkan oleh JSIT.

Kemudian pihak yang ketiga tentunya kepala sekolah karena kurikulum itu direncanakan dan ditetapkan untuk dilaksanakan otoritas yang pertama di sekolah yakni kepala sekolah bersama yayasan, jadi yayasan perlu mendapatkan kejelasan dari kurikulum yang akan diterapkan ketika yayasan memperoleh kejelasan dari kepala sekolah kemudian yayasan berhak untuk memberikan masukan dan saran terkait kurikulum sehingga yayasan memiliki andil dalam memutuskan kurikulum yang akan dilaksanakan di sekolah, akan tetapi yayasan memberikan wewenang sepenuhnya ke kepala sekolah dan kepada semua guru. Kemudian dari unsur komite karena bagaimana pun komite berhak untuk melihat pelaksanaan kurikulum yang nantinya ditetapkan di sekolah.

Sebelum bedah kurikulum terlebih dahulu mengikuti workshop baik secara internal maupun eksternal. Secara eksternal pihak sekolah mengikuti workshop yang dilaksanakan oleh pihak dinas, dari dinas pasti menyelenggarakan musyawarah dan melibatkan guru-guru yang terlibat. Sedangkan secara internal pihak sekolah sendiri yang menyelenggarakan workshop, diselenggarakan dalam waktu yang tidak menentu, biasanya diadakan pada saat rapat pekanan atau menjelang akhir tahun, jadi pada semester dua diakhir tahun pihak sekolah menyelenggarakan rapat kerja sekaligus workshop kurikulum, yang pertama narasumbernya dari kepala sekolah kemudian yang kedua narasumbernya pihak sekolah menghadirkan dari eksternal dan diikuti oleh semua guru.

Perencanaan kurikulum terpadu yang dilakukan di SDIT Salsabila Kepanjen dilakukan disetiap awal tahun ajaran dengan melalui proses pembahasan secara bersama-sama dengan yayasan dan guru-guru yang mencakup perangkat pembelajaran yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan (PROTA), dan program semester (PROMES).

Perencanaan kurikulum di SDIT Salsabila Kepanjen sudah ada dan sistematis, sekolah ini adalah satu-satunya SDIT yang bernaung di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang terletak di Malang selatan hanya SDIT Salsabila Kepanjen yang berada di bawah naungan jaringan sekolah Islam Terpadu (JSIT). Sekolah ini menjadikan sekolahnya bercirikan sekolah yang berbasis fitrah. Selain

kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka SDIT Salsabila Kepanjen juga memiliki kurikulum yang khas dan unik yaitu kurikulum yang terdapat pada JSIT.

Perencanaan kurikulum adalah pencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas bahwa teori perencanaan yang di lakukan di SDIT Salsabila Kepanjen sudah sesuai dengan mengacu pada hasil yaitu: menetapkan tujuan, otoritas penetapan kurikulum, bedah kurikulum, telaah silabus dan RPP, dan alokasi waktu.

Berdasarkan hasil peneltian ini senada dengan penelitian yang di lakukan oleh Siti Ubaidah yang menjelaskan bahwa seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik dan peneliti juga mengutkan data berdasarkan analisis yang ada dalam toeri dan hasil penelitian yang ada.¹²⁷

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SD IT Salsabila Kepanjen

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu konsep atau ide yang disusun dalam bentuk tindakan praktis, sehingga dapat memberikan suatu dampak perubahan yang maksimal berupa pengetahuan, keterampilan, sikap atau perilaku. Implementasi secara umum dapat diartikan juga sebagai suatu penerapan dari kegiatan yang terlaksana dan memiliki dampak yang baik bagi pelaksananya.¹²⁸

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.¹²⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini meliputi implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan nilai-nilai

¹²⁷Siti Ubaidah, "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5, no. 11 (2014).

¹²⁸ Hamalik, O, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.(2007).

¹²⁹ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 87

keislaman peserta didik di SDIT Salsabila Kepanjen. SDIT Salsabila Kepanjen adalah sekolah yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) se-Indonesia, yang mengembangkan antara konsep pendidikan Islam dengan pendidikan umum. Dan di sekolah ini terdapat suatu program pembinaan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dengan tujuan untuk menanamkan karakter Islami atau akhlak yang baik bagi peserta didik. Program tersebut adalah Bina Pribadi Islam atau disingkat dengan BPI.

Dalam BPI sendiri terdapat program utama dan program pendukung. Program utama terdiri dari program pekanan, penugasan, tahsin dan tahfidz. Adapun program pendukung terdiri dari pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilaksanakan di sekolah seperti dzikir, Sunnah dhuha, sholat zhuhur berjamaah, shaum Sunnah, tafakur alam, olahraga dan perkemahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwasanya program Bina Pribadi Islam (BPI) terkait dengan program utama dan program pendukung, di SDIT Salsabila Kepanjen sendiri program BPI ini lebih fokus atau lebih menitik beratkan pada kegiatan pertemuan pekanan. Pertemuan pekanan ini dilaksanakan setiap hari selasa selama satu hingga dua jam yang sudah dibagi perkelas, untuk kelas tinggi diasuh oleh guru bina pribadi islam (BPI) sedangkan untuk kelas rendah diasuh langsung oleh wali kelas masing-masing.

Kegiatan pertemuan pekanan ini dipandu langsung oleh ustadz maupun ustadzahnya, materi yang disampaikan berdasarkan pengamatan penulis yaitu tentang adab kepada guru, orang tua, dan adab guru kepada peserta didik. Kemudian sharing session, yaitu interaksi aktif antara guru dan peserta didik, di mana peserta didik berbagi tentang pengetahuan dan pengalaman yang dialaminya baik itu di rumah, di sekolah, atau di lingkungan masyarakat, terkait dengan materi yang disampaikan.

Begitupun dengan guru yang sangat antusias dalam menyanggah hal-hal yang disampaikan oleh peserta didik yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik. Kemudian penugasan, yakni memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca kisah-kisah para sahabat Rasul dalam kaitannya dengan materi serta mampu mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut. Kemudian kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan dan ditutup dengan doa.

Adapun cara dalam menanamkan nilai-nilai keislaman peserta didik di SDIT Salsabila Kepanjen melalui program BPI tentunya ada keterkaitan antara program utama dan program pendukung. Pada pertemuan pekanan Bina Pribadi Islam (BPI)

yang rutin dilaksanakan di sekolah, terdapat penyampaian-penyampaian materi tentang penanaman nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan karakter religius, jujur, dan tanggung dan lain-lain . Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga dengan adanya metode, materi yang disampaikan dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Di samping itu, penanaman nilai atau cara dalam menanamkan nilai karakter religius dapat dilihat juga dari pembiasaan-pembiasaan di sekolah seperti sholat Dhuha, zikir pagi (Al-ma'tsurat) yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, doa sebelum dan sesudah belajar serta tahsin (memperbaiki bacaan Al-qur'an) dan tahfizh (menghafal ayat-ayat Al-qu'an). Ada pun penanaman nilai karakter jujur dan tanggung jawab dapat dilihat dari pembiasaan pembagian tugas piket, di mana peserta didik sudah memiliki giliran masing-masing untuk membersihkan kelasnya. Tentunya disini akan terlihat kejujuran dan tanggung jawab peserta didik terhadap pembagian tugas piket yang sudah diberikan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas bahwa teori pelaksanaan yang di gunakan di SDIT Salsabila Kepanjen sudah sesuai dengan mengacu pada temuan peniliti yaitu: jurnal pagi, kegiatan bina pribadi islami, bina pribadi islami guru, kegiatan ekstrakurikuler dan monitoring ibadah siswa.

Selain kegiatan dalam bina pribadi islami di SDIT Salsabila Kepanjen untuk meningkatkan karakter tidak hanya dalam kelas atau kegiatan-kegiatan yang tersusun secara formal tetapi juga ada kegiatan ekstrakurikuler, adapun kegiatan ekstarkurikuler yang turut meningkatkan karakter siswa di SDIT Salsabila Kepanjen diantaranya yaitu sains club dimana-mana anak-anak di ajak eksperimen, kemudian mencari tahun hal-hal yang baru sehingga rasa keingin tahuan terhadap ilmu baru semakin terpupuk, selain itu dengan adanya sains club dengan mengetahui sesuatu yang baru juga tidak kalah dengan guru-guru mengaplikasikan tentang nilai-nilai keislaman seperti proses terjadinya perubahan penciptaan. Kemudian nasyid club seolah-olah melalui nasyid ianak-anak yang bisa diarahkan kenyanjian yang bernuansa islami, sedikitnya banyaknya membentuk karakter anak-anak, selain itu anak-anak juga melatih keberaniannya dihadapan umum. Kemudian satu lagi yaitu pramuka dimana kegiatan pramuka ini wajib, jadi setiap kegiatan pramuka baik tali temali, mendirikan tenda itu tidak terlepas dari nilai-nilai islami yang guru-guru sampaikan.

Berdasarkan hasil peneltian ini senada dengan penelitian yang di lakukan oleh Sudadi dkk yang menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

yang di dalamnya terdapat muatan pendidikan karakter di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik, tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Teori dan jurnal diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam proses pelaksanaan yang ada di SDIT Salsabila Kepanjen sudah sejalan dengan teori yang ada di lapangan.¹³⁰

3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SD IT Salsabila Kepanjen

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai. Sedangkan menurut Brinkerhoff dalam Sawitri evaluasi adalah penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.

Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menilai. Hal senada dikemukakan oleh Djali, Mulyono, dan Ramly mendefinisikan evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi. Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan.¹³¹

Oleh karena itu, manajemen kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Salsabila Kepanjen dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen di atas, supaya tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas bahwa teori evaluasi yang di gunakan di SDIT Salsabila Kepanjen sudah sesuai dengan hasil temuan yaitu: pengawasan dari kepala sekolah, dan Waka Diniyah.

Hasil peneltian ini senada dengan penelitian yang di lakukan oleh Muhaimin yang menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam

¹³⁰ Sudadi dkk “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen* ” Jurnal Inspirasi 4 , no. 2 (2020).

¹³¹ Agustanico Dwi Muryadi, Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi, Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, (2017), h. 3

mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan atau kebijakan. Adapun informasi dari pelaksanaan evaluasi nantinya dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program. Teori dan jurnal diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam proses pelaksanaan yang ada di SDIT Salsabila Kepanjen sudah sejalan dengan teori yang ada di lapangan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti paparkan, mengenai manajemen kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Salsabila Kepanjen yang telah peneliti uraikan pada masing- masing bab, maka peneliti akan memberikan kesimpulan pada bab ini. Adapun kesimpulan pada masing-masing fokus penelitiannya, sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Salsabila Kepanjen di lakukan dengan : menetapkan tujuan, otoritas penetapan kurikulum, bedah kurikulum, telaah silabus dan RPP serta alokasi waktu.
2. Pelaksanaan kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Salsabila Kepanjen di lakukan dengan : jurnal pagi, program bina pribadi islami (BPI), bina pribadi islami guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan memonitoring ibadah siswa.
3. Evaluasi kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Salsabila Kepanjen di lakukan dengan : pengawasan internal dan pengawasan eksternal.

B. Saran

1. Kepada Sekolah agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan yang menyeimbangkan karakter jasmani dan rohani peserta didik dengan cara meningkatkan kompetensi para pendidik sehingga menjadi teladan yang profesional, membekali peserta didiknya dengan pengetahuan ilmu agama dan umum, ketrampilan dan sikap yang dapat bermanfaat bagi diri, masyarakat dan agamanya.
2. Kepada penulis selanjutnya penelitian ini masih terbatas pada manajemen pendidikan, oleh karena itu penting bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan lebih lanjut tentang penelitian ini.
3. Kepada para pembaca tesis ini penulis mengharap sumbang saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya tesis ini dan untuk perbaikan penelitian di masa yang datang. Sesungguhnya tiada yang sempurna di dunia ini kecuali Yang Maha Sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, (2006) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Allan C.Ornstein dan Francis P. Hunkins.(2004) *Curriculum: Foundation, Principles, And Issues, Fourth Edition*. Boston USA: Pearson Education.
- Atmodiwiro, (200) *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Burhan Bungin, (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: KencanaPrenada Media Grub.
- Emzir, (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,Cetakan ke-5 (Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. (2006) *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Hasan, M, (2002) *Membentuk Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Nabawi,2002
- Hamalik, Oemar. (2008) *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husaini, Adian. (2011). *Pendidikan Islam Membentuk SiswaBerkarakter dan Beradab*. Jakarta. Cakra Media.
- Hamalik, Oemar. (2007) *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hasan, Said Hamid. (2008) *Evaluasi kurikulum* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hasan,M, (2002) *Membentuk Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Nabawi.
- Lexy J Maleong,(2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2009). *Rekontruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada. Milles,
- M.B. and Huberman, M.A. (1984). *Qualitative Data Analysis* London: Sage Publication.
- Maolani, L, (2003) *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat*. Bandung: PPS UPI.
- Nata, Abuddin. (2003). *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta. Prenada Press.
- Ramayulis, (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia.
- Robert S. Zais. (1976) *Curriculum Principles and Foundations*. New York: Harper & Row Publisher, Inc.
- Suharsimi Arikunto, (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D – MPA*, Cetakan ke-24 Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 215.
- Samino, (2010). *Manajemen Pendidikan spirit keislaman dan keindonesiaan*. Sukoharjo.

Fairuz Media.

Tim Mutu JSIT Indonesia, (2014) *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta: JSIT Indonesia

Wahyudin, Dinn. (2014) *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Yusuf,
(2015) *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta:
Kencana.

Yustanto, Ismail, dkk. (2011). *Menggagas Pendidikan Islami, dilengkapImplementasi
Praktis Pendidikan Islam terpadu TK, SD, SMP, dan SMU*. Bogor: Al-azhar Press.

Sugeng, *Kepala sekolah SDIT Salabila Kapanjen*, wawancara oleh penulis di Kapanjen, 16
September 2022

Ira, *Waka Kurikulum SDIT Salabila Kapanjen*, wawancara oleh penulis di Kapanjen, 17
September 2022

Dewi, *Waka Diniyah SDIT Salabila Kapanjen*, wawancara oleh penulis di Kapanjen, 18
September 2022

Rafi, *Guru BPI SDIT Salabila Kapanjen*, wawancara oleh penulis di Kapanjen, 19 September
2022

Agustanico Dwi Muryadi, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, Jurnal Ilmiah
PENJAS, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, (2017), h. 3

Sudadi dkk " *Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan
Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen* " Jurnal Inspirasi 4 , no. 2 (2020)

CATATAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang SDIT Salsabila Kepanjen ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Salsabila Kepanjen ?
3. Bagaimana kondisi lingkungan dan masyarakat di SDIT Salsabila Kepanjen ?
4. Bagaimana proses manajemen kurikulum di SDIT Salsabila Kepanjen?
5. Bagaimana perencanaan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah ini ?
6. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum ?
7. Bagaimana pengimplementasian kurikulum yang telah dibuat ?
8. Siapa saja yang mengawasi proses implementasi kurikulum ?
9. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan ?
10. Apakah juga dilakukan evaluasi dalam penerapan kurikulum?
11. Sejauh mana sekolah ini telah menerapkan pendidikan karakter dalam membina akhlak siswa?
12. Apakah tujuan menerapkan pendidikan karakter di sekolah ini ?
13. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa ?
14. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembentukan karakter siswa ?
15. Bagaimana upaya pembentukan karakter disekolah oleh kepala sekolah kepada guru, karyawan ?

WAKA KURIKULUM

1. Bagaimana proses manajemen kurikulum disekolah ini ?

2. Bagaimana perencanaan kurikulum yang dilaksanakan disekolah ini ?
3. Apa saja prinsip yang digunakan dalam perencanaan kurikulum disekolah ini ?
4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum ?
5. Apa saja hal yang mendukung seluruh proses manajemen kurikulum ini ?
6. Bagaimana kurikulum disekolah ini mengatur pendidikan karakter ?
7. Apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum dalam pelaksanaan pembentukan karakter ?

WAKA DINIYAH

1. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter ?
2. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa ?
3. Bagaimana peran anda selaku waka kesiswaan dalam membentuk karakter siswa?
4. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini?
5. Bagaimana efektifitas kegiatan ekstra yang menunjang program pembentukan karakter siswa ?
6. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembentukan karakter siswa ?
7. Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah ?
8. Bagaimana proses penilaian pembiasaan karakter di sd islam qur'ani?

GURU BINA PRIBADI ISLAMIS

1. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa ?
2. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?

3. Bagaimana upaya pembentukan karakter di sekolah oleh guru kepada siswa ?
4. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran ?

SISWA

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter ?
2. Menurut anda apakah warga disekolah ini memiliki karakter yang baik ?
3. Seperti apa contohnya, jika warga sekolah memiliki karakter yang baik ?
4. Apakah anda pernah melakukan pelanggaran di sekolah ini ? jenis pelanggaran apa ?
5. Apakah beberapa pembiasaan disekolah anda juga lakukan dirumah ? apa saja ?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Salsabila Kapanjen



Wawancara Dengan Murid-Murid SDIT Salsabila Kapanjen



Wawancara Dengan Waka Kurikulum
SDIT Salsabila Kapanjen



Wawancara Dengan Waka Diniyah SDIT
Salsabila Kapanjen

| PROFIL SD ISLAM TERPADU SALSABILA KEPANJEN | |
|---|--------------|
| LOGO SEKOLAH | LOGO YAYASAN |
| <p>VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH</p> <p>VISI SDIT SALSABILA KEPANJEN</p> <p>Terwujudnya Sekolah Islam yang Mempunyai Mutaqadhirin Generasi Rabbani yang Berkeagamaan, Berakhlak, Berprestasi, dan Berkeadilan.</p> <p>MISI SDIT SALSABILA KEPANJEN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memunculkan sasaran pembelajaran yang diarahkan-pemerhatian dalam konteks kurikulum nasional 2. Mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan benar, tajwid dan tartil 3. Memperkuli pembelajaran Islam dengan memperkaya kosak-kurikulum yang mengah kepada pemahaman di akan ajaran Islam. 4. Memiliki karakter peserta didik secara berahap mampu berberdaya generasi pemohon yang cerdas dan baik. <p>TUJUAN SDIT SALSABILA KEPANJEN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki akidah yang lurus kepada Allah SWT 2. Melaksanakan ibadah yang benar. 3. Memiliki kepribadian yang matang dan berakhlak 4. Menjadikan pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan menaruh hawa nafsunya 5. Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami al-Qur'an dengan baik. 6. Memiliki wawasan yang luas dan menguasai kompetensi akademik. 7. Memiliki keterampilan hidup. | |
| <p>IDENTITAS SEKOLAH</p> <p>1. NAMA SEKOLAH : SD ISLAM TERPADU SALSABILA KEPANJEN</p> <p>2. NPM : 099028</p> <p>3. ALAMAT : JL. ADI MULYA RT02 RW03</p> <p>4. DESA/KECAMATAN : ARDREJO</p> <p>5. KABUPATEN : KEPANJEN KODE POS : 6161</p> <p>6. PROVINSI : MALANG PROVINSI : JAWA TIMUR</p> <p>7. TELEPON : 813282144654000</p> <p>8. NPWP : 813282144654000</p> <p>9. STATUS SEKOLAH : SWASTA</p> <p>10. WAKTU BELAJAR : FULL DAY</p> <p>11. NO. SK. PENDIRIAN : 420649/35.07.101/2019</p> <p>12. TAHUN BERDIRI : 2012</p> <p>13. AKREDITASI : TANGGAL :</p> <p>14. PENYELenggara : YAYASAN AL HIKMAH KEPANJEN</p> <p>15. SK. KEMENTERHAM : AHU-3337121.AH.01.04.TAHUN 2016</p> <p>16. LOKASI SEKOLAH :</p> <p>17. JARAK KE KECAMATAN : 2,2 Km</p> <p>18. JARAK KE KABUPATEN : 2,2 Km</p> <p>19. TITIK KOORDINAT : 8°07'47.4"S, 112°34'51.7"E</p> <p>20. BANGUNAN SEKOLAH : SD ISLAM TERPADU SALSABILA KEPANJEN</p> | |

Profil SDIT Salsabila Kapanjen



Silabus dan RPP SDIT Salsabila Kapanjen

CATATAN WAWANCARA

Hari, tanggal : Rabu, 16 September 2022
 Tempat : SDIT Salsabila Kapanjen
 Waktu : 09.00 WIB
 Narasumber : Sugeng Santoso, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Salsabila Kapanjen

| No | Daftar Pertanyaan | Jawaban Narasumber |
|----|--|---|
| 1 | Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang SDIT Salsabila Kapanjen ? | SDIT Salsabila Kapanjen merupakan sekolah dengan sistem fullday school yang menggunakan kurikulum dinas pendidikan, dan kurikulum sekolah kekhasan sekolah Islam terpadu (JSIT) |
| 2 | Bagaimana proses manajemen kurikulum di SDIT Salsabila Kapanjen ? | Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi |
| 3 | Bagaimana perencanaan kurikulum yang di laksanakan di SDIT Salsabila Kapanjen ? | Disusun dan dikembangkan oleh tim pengembangan kurikulum yang berpedoman pada kurikulum nasional dan kurikulum kekhasan JSIT |
| 4 | Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum ? | Tim pengembangan kurikulum, kepala sekolah, yayasan, guru dan komite |
| 5 | Bagaimana pengimplementasian kurikulum yang telah di buat di SDIT Salsabila Kapanjen ? | Kurikulum yang dibuat sebagai acuan seluruh program disekolah saat raker |
| 6 | Siapa saja yang mengawasi proses implementasi kurikulum di SDIT Salsabila Kapanjen ? | Yayasan, komite, kepala sekolah, dan korwil |

- | | | |
|----|--|--|
| 7 | Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan di SDIT Salsabila Kapanjen ? | Evaluasi dilakukan oleh seluruh guru, juga kepala sekolah |
| 8 | Sejauh mana sekolah ini telah menerapkan pendidikan karakter dalam membina akhlak siswa di SDIT Salsabila Kapanjen ? | Pendidikan karakter sebagai program unggulan disekolah maka menjadi skala prioritas program yang disinergiskan kesemua program sekolah |
| 9 | Apakah tujuan menerapkan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Kapanjen ? | Menjadi pribadi yang sholeh secara pribadi dan sholeh secara sosial |
| 10 | Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa ? | Ya, Insha Allah dengan pembiasaan, pendampingan dan keteladanan secara terus menerus akan mempengaruhi pembentukan karakter |
| 11 | Siapa saja yang terlibat dalam proses pembentukan karakter siswa ? | Siswa, guru dan orang tua |
| 12 | Bagaimana upaya pembentukan karakter disekolah oleh kepala sekolah kepada guru dan karyawan ? | Dengan cara pembiasaan program yang ada, pendampingan dan keteladanan dari kakak kelas, guru dan walimurid |

Hari, tanggal : Kamis, 17 September 2022

Tempat : SDIT Salsabila Kapanjen

Waktu : 09.00 WIB

Narasumber : Juni Dwi Irawati, S.Pt

Jabatan : Waka Kurikulum SDIT Salsabila Kapanjen

| No | Daftar Pertanyaan | Jawaban Narasumber |
|----|---|---|
| 1 | Bagaimana pendapat ibu tentang kurikulum yang baik ? | Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang menterpadukan antara aspek akademis, sikap dan keterampilan sehingga membentuk karakter siswa |
| 2 | Bagaimana proses manajemen kurikulum di SDIT Salsabila Kapanjen ? | Proses manajemen kurikulum di sekolah ini dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi |
| 3 | Bagaimana perencanaan kurikulum yang di laksanakan di SDIT Salsabila Kapanjen ? | Disusun dan dikembangkan oleh tim pengembangan kurikulum yang berpedoman pada kurikulum nasional dan kurikulum kekhasan JSIT |
| 4 | Seberapa penting proses perenanaan kurikulum menurut ibu? | Sangat penting karena kurikulum adalah ruh dan pedoman dalam proses pembelajaran dan kegiatan disekolah |
| 5 | Apa saja prinsip yang digunakan dalam perenanaan kurikulum di SDIT Salsabila Kapanjen ? | Mudah dan mampu di kembangkan oleh seluruh guru dalam pengalaman belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah yaitu |

- pembentukan karakter, kepribadian dan pengetahuan yang baik.
- 6 Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum di SDIT Salsabila Kepanjen ?
Tim pengembangan kurikulum, kepala sekolah, yayasan, guru dan komite
 - 7 Bagaimana pengimplementasian kurikulum di SDIT Salsabila Kepanjen ?
Kurikulum yang dibuat sebagai pedoman seluruh program baik dalam kegiatan pembelajaran, pembinaan siswa, pembiasaan ibadah dan adab islami di sekolah, yang di susun saat rapat kerja
 - 8 Siapa saja yang mengawasi proses implementasi kurikulum ?
Yayasan, komite, kepala sekolah, dan korwil
 - 9 Bagaimana kurikulum di sekolah ini mengatur pendidikan karakter ?
Dengan memasukkan indikator karakter siswa ke dalam setiap proses belajar di kelas dan ke dalam buku pedoman kurikulum sekolah

Hari, tanggal : Jumat, 18 September 2022

Tempat : SDIT Salsabila Kapanjen

Waktu : 09.00 WIB

Narasumber : Dwi Zulaikha, S.Pd.I

Jabatan : Waka Diniyah SDIT Salsabila Kapanjen

| No | Daftar Pertanyaan | Jawaban Narasumber |
|----|---|---|
| 1 | Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang SDIT Salsabila Kapanjen ? | SDIT Salsabila Kapanjen merupakan sekolah dengan sistem fullday school yang menggunakan kurikulum dinas pendidikan, dan kurikulum sekolah kekhasan sekolah Islam terpadu (JSIT) |
| 2 | Bagaimana proses manajemen kurikulum di SDIT Salsabila Kapanjen ? | Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi |
| 3 | Bagaimana perencanaan kurikulum yang di laksanakan di SDIT Salsabila Kapanjen ? | Disusun dan dikembangkan oleh tim pengembangan kurikulum yang berpedoman pada kurikulum nasional dan kurikulum kekhasan JSIT |
| 4 | Bagaimana pendapat ibu tentang kurikulum yang baik ? | Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang menterpadukan antara aspek akademis, sikap dan keterampilan sehinggalan membentuk karakter siswa |

| | | |
|---|---|---|
| 5 | Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di SDIT Salabila Kepanjen ? | KBM di kelas, program BPI, pembiasaan adab islami, eksul wajib (pramuka SIT, nasyid dan sains club) |
| 6 | Bagaimana efektivitas kegiatan ekstra yang menunjang program pembentukan karakter siswa ? | Sangat efektif, terutama kegiatan BPI, pramuka SIT serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya |
| 7 | Siapa saja yang terlibat dalam proses pembentukan karakter siswa? | Seluruh civitas (guru, walimurid, dan siswa) |

Hari, tanggal : Jumat, 18 September 2022

Tempat : SDIT Salsabila Kepanjen

Waktu : 10.00 WIB

Narasumber : M.Rafi Al-Bana

Jabatan : Guru Bina Pribadi Islami SDIT Salssabila Kepanjen

| No | Daftar Pertanyaan | Jawaban Narasumber |
|----|---|---|
| 1 | Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang SDIT Salsabila Kepanjen ? | SDIT Salsabila Kepanjen merupakan sekolah dengan sistem fullday school yang menggunakan kurikulum dinas pendidikan, dan kurikulum sekolah kekhasan sekolah Islam terpadu (JSIT) |

- | | | |
|---|--|---|
| 2 | Bagaimana proses manajemen kurikulum di SDIT Salsabila Kapanjen ? | Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi |
| 3 | Bagaimana perencanaan kurikulum yang di laksanakan di SDIT Salsabila Kapanjen ? | Disusun dan dikembangkan oleh tim pengembangan kurikulum yang berpedoman pada kurikulum nasional dan kurikulum kekhasan JSIT |
| 4 | Bagaimana pendapat ustad tentang kurikulum yang baik ? | Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang menterpadukan antara aspek akademis, sikap dan keterampilan sehingga membentuk karakter siswa |
| 5 | Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa ? | Tentu saja ada karena ada beberapa karakter seperti disiplin, pribadi yang sungguh-sungguh atau bertanggung jawab semua itu dapat meningkatkan proses belajar siswa sehingga tentu saja prestasi belajarnya juga akan meningkat |
| 6 | Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa ? | Program karakter seperti BPI di sekolah ini sejauh yang saya lihat sangat mempengaruhi bagaimana siswa berinteraksi dengan guru atau teman sebayanya, mereka tentu saja lebih santun dan islami |
| 7 | Bagaimana upaya pembentukan karakter disekolah oleh guru kepada siswa ? | Yang pertama memasukan indikator karakter ke dalam RPP kemudian mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar. Yang kedua lebih banyak melakukan contoh karakter yang baik bagi siswa |

Hari, tanggal : Jumat, 18 September 2022

Tempat : SDIT Salsabila Kapanjen

Waktu : 10.40 WIB

Narasumber : Ahmad Wildan, Abyan Hilmy, dan Nabilah Kirana

Jabatan : Siswa SDIT Salssabila Kapanjen

| No | Daftar Pertanyaan | Jawaban Narasumber |
|----|---|---|
| 1 | Bagaimana pendapat ustad tentang kurikulum yang baik ? | Pendidikan karakter seperti berhubungan dengan bagaimana kita betingkah laku, menghormati guru, orang yang lebih tua menyayangi orang yang lebih muda |
| 2 | Menurut adek-adek apakah warga di sekolah ini memiliki karakter yang baik ? | Semua orang di sekolah ini baik |
| 3 | Seperti apa contohnya, jika warga sekolah memiliki karakter yang baik ? | Seperti misalnya siswa mencium tangan guru setiap bertemu tentu saja tetap terpisah antara yang laki-laki dan perempuan |

- | | | |
|---|--|---|
| 4 | Apakah adek-adek nyaman dengan dipisahannya antara laki-laki dan perempuan ? mengapa ? | Sangat nyaman, karena dapat membatasi interaksi sehingga tidak terjadi hal-hal yang memuat dosa |
| 5 | Apakah beberapa pembiasaan di sekolah ada juga dilakukan di rumah ? apa saja ? | Ada beberapa, contohnya shalat dhuha, tadarrus, dan shalat wajib |